



**STRATEGI GURU MENGAJI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA SEI
KAMAH II KECAMATAN SEI DADAP KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SRI REZEKI UTAMI
NIM. 18 201 00118

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**STRATEGI GURU MENGAJI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA SEI
KAMAH II KECAMATAN SEI DADAP KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SRI REZEKI UTAMI

NIM. 18 201 00118

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**STRATEGI GURU MENGAJI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN ANAK DI DESA SEI
KAMAH II KECAMATAN SEI DADAP KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

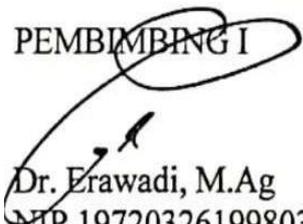
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

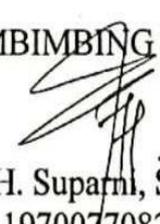
SRI REZEKI UTAMI
NIM. 18 201 00118

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP 197203261998031002

PEMBIMBING II


Dr. H. Suparni, S.S.i., M.Pd
NIP 1970077082005011004



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Sri Rezeki Utami**
Lampiran: 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 23 Desember 2022
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

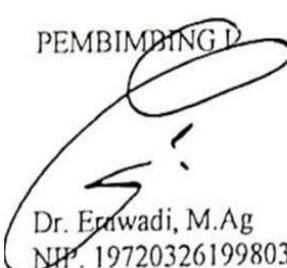
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sri Rezeki Utami** yang berjudul: "**Strategi Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Erwadi, M.Ag
NIP. 197203261998031002

PEMBIMBING II


Dr. Suparni, S.S.i., M.Pd
NIP. 1970077082005011004

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Strategi Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Sri Rezeki Utami

NIM 18 201 00118

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rezeki Utami
NIM : 18 201 00118
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Strategi Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan*, bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 10 Januari 2023
Pembuat Pernyataan



METERAI
TEMPEL
53AKX206133857

Sri Rezeki Utami
NIM 18 201 00118

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SRI REZEKI UTAMI
NIM : 18 201 00118
**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU MENGAJI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN ANAK DI DESA SEI KAMAH II
KECAMATAN SEI DADAP KABUPATEN
ASAHAN**

No	Nama	TandaTangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. H. Suparni, S.S.i.,M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dr. AbdusimaNasution, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di :Padangsidimpuan
Tanggal :13 Januari 2023
Pukul :13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai :83/A
IPK :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **Strategi Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan**

NAMA : **Sri Rezeki Utami**

NIM : **18 201 00118**

Fakultas/Jurusan : **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidimpuan, 27 Desember 2022

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama :Sri Rezeki Utami
Nim :18 201 00118
Prog. Studi :Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi :Strategi Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Banyak sekali anak-anak usia sekolah dasar yang masih kurang kualitasnya ketika membaca Al-Qur'an, baik dari segi makharijul huruf ataupun tajwidnya, dan banyak pula guru-guru yang belum mempunyai profesionalitas atau tersertifikasi ketika mengajarkan membaca Al-Qur'an, untuk itu haruslah ada usaha dari seorang guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Beberapa diantara guru mengaji banyak memiliki murid mengikuti kompetisi lomba MTQ. Hal inilah yang peneliti temukan di lapangan sehingga berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut tentang Strategi Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan dan faktor-faktor yang mempengaruhi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. kemudian diolah dengan teknik analisis secara kualitatif yaitu klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Teknik penjamin keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian yang diperoleh, strategi yang diterapkan guru mengaji adalah menggunakan strategi ekspositori dengan langkah-langkah yaitu mengenal tajwid dan makharijul huruf, guru mengaji memperhatikan dan memperbaiki bacaan, dan strategi mengulang dengan langkah-langkah yaitu memberikan motivasi dan dukungan kepada murid yang salah berkali-kali serta memberikan peraturan dan pendisiplinan pada kegiatan membaca Al-Qur'an. Faktor pendukungnya adalah motivasi keluarga dan adanya kompetisi MTQ. Faktor penghambatnya adalah anak kesulitan memahami huruf-huruf hijaiyah, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya media pembelajaran, dan kurangnya minat anak.

Kata Kunci: Strategi Guru Mengaji, Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

Name :Sri Rezeki Utami
Number :18 201 00118
Program Study :Islamic Education
Thesis Title :The Strategy of the Koran Teacher in Improving Children's Al-Qur'an Reading Ability in Sei Kamah II Village, Sei Dadap District, Asahan Regency

Strategies are used to obtain success or success in achieving goals. There are so many elementary school-aged children who still lack quality when reading the Qur'an, both in terms of the makharijul letters and the tajwid, and there are also many teachers who do not yet have professionalism or are certified when teaching reading the Qur'an, to Therefore, there must be an effort from a teacher of the Koran in improving the ability to read the Koran. Some of the Koran teachers have many students taking part in MTQ competitions. This is what the researchers found in the field so they wanted to find out more about the Koran Teacher's Strategy in Improving Children's Al-Qur'an Reading Ability in Sei Kamah II Village, Sei Dadap District, Asahan Regency.

The formulation of the problem in this research is the teacher's strategy of reciting in improving children's Al-Qur'an reading ability in Sei Kamah II Village, Sei Dadap District, Asahan Regency and the factors that influence the reciting teacher in improving children's Al-Qur'an reading ability in Sei Village. Kamah II, Sei Dadap District, Asahan Regency.

This research is a qualitative research with descriptive method. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. then processed with qualitative analysis techniques, namely data classification, data reduction, data description and drawing conclusions. Data validity guarantee techniques are carried out by extending participation, persistence of observation and triangulation.

The research results obtained, the strategy applied by the teacher of the Al-Qur'an is to use an expository strategy with the steps of getting to know recitation and makharijul letters, the teacher of the Al-Qur'an pays attention to and corrects the reading, and the strategy of repeating with steps is to provide motivation and support to students who make mistakes many times times as well as provide rules and discipline in the activities of reading the Al-Qur'an. Supporting factors are family motivation and MTQ competition. The inhibiting factors are children having difficulty understanding hijaiyah letters, lack of facilities and infrastructure, lack of learning media, and lack of children's interest.

Keywords: Teacher's strategy for reciting, Reading the Al-Qur'an

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati bagi seluruh alam.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Pembimbing I dan Bapak Dr. Suparani, S.S.i., M.Pd. Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum

Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Ps. i., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Ibu/Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

7. Bapak Limin selaku Kepala Desa Sei Kamah II beserta stafnya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini. Guru mengaji yang ikut berpartisipasi dan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa Ayahanda tercinta (Solihin) dan Ibunda tercinta (Karmisah), dan Abang tersayang (Bambang Suprianto dan Andrian Syahputra), dan Kakak tersayang (Sri Hardianti dan Sri Maharani), atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
9. Sahabat saya (Cahya Purnama Ria, Lilis Hafriani, Raja Thamsir Rahman Nasution, Andry Firmansyah, M. Ali Arafat) dan teman seperjuangan saya Khoiroh alawiyah Pasaribu serta teman-teman PAI-4 yang selalu memberikan semangat, bantuan, dukungan dan doa, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Teman-teman Kos Pemasu (Maulida Siregar, Dini Mita Sari) dan adik-adik kamar 2 yang telah menemani dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini

dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, November 2022

Penulis

Sri Rezeki Utami
Nim 1820100118

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Guru Mengaji	12
a. Pengertian Guru Mengaji	12
b. Peran Guru Mengaji	14
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	15
a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	15
b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	17
c. Keutamaan dan Pentingnya Membaca Al-Qur'an	19
d. Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar.....	21
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	22
3. Anak	27
a. Pengertian Anak.....	27
b. Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak	28
c. Pendidikan Anak Pra Sekolah.....	29
d. Anak Usia Sekolah Dasar (SD).....	31
4. Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	33
B. Penelitian yang Relevan.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	49
1. Gambaran Umum Letak Geografis Desa Sei Kamah II.....	49
2. Sumber Daya Manusia	50
3. Sarana dan Prasarana.....	54
B. Temuan Khusus.....	56
1. Strategi Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Sei Kamah II	56
2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Sei Kamah II.....	65
C. Analisis Hasil Penelitian	74
D. Keterbatasan Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenjang Pendidikan	49
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	51
Tabel IV.3 Jumlah Tempat Ibadah.....	53
Tabel IV.4 Lembaga Pendidikan.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Hasil Observasi
- Lampiran IV : Hasil Wawancara
- Lampiran V : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, bertujuan dan menenangkan kompetensi.¹ Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.² Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran, sehingga dapat memilih strategi manakah yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu.

Konsep strategi pembelajaran meliputi pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran, dan teori yang melandasi, serta berbagai jenis pendekatan dalam strategi pembelajaran. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakannya

Peran guru mengaji tidak sekedar *agent of change* tetapi juga kiprah mereka merupakan alternatif pendidikan keagamaan yang menjadi solusi tersebut. Tempat belajar biasanya di rumah, mushollah dan masjid. Menjadi guru mengaji

¹Syaipul, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: PT Alfabeta, 2011), hlm. 13.

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 126.

bukan hal yang mudah, tetapi juga harus memiliki ilmu yang cukup untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an.

Adapun yang dimaksud dengan guru dalam uraian diatas meliputi guru mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan serta mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Firman Allah Swt dalam Surat Al-alaq 1-5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَكُن يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam., dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³

Al-Qur'an dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sehingga Al-Qur'an menjadi nama khas kitab itu sebagai nama diri dan secara gabungan kata itu dipakai nama Al-Qur'an secara keseluruhan.⁴

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran agama Islam yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya umat muslim. Al-

³Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 597.

⁴Abd Rozak dan Aminuddin, *Studi Ilmu Al-qur'an* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 3.

Qur'an bernilai ibadah bagi siapa yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya sebagai petunjuk dan rahmat bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Di zaman ini banyak sekali anak-anak usia sekolah dasar yang masih kurang kualitasnya ketika membaca Al-Qur'an, baik dari segi makhroj huruf ataupun tajwidnya, dan banyak pula guru-guru yang belum mempunyai profesionalitas atau tersertifikasi ketika mengajarkan membaca Al-Qur'an, untuk itu haruslah ada usaha dari seorang guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Pada zaman era milenial sekarang masa anak-anak hingga remaja telah dihabiskan untuk bermain-main dengan gadget mereka dan tidak jarang dari mereka yang tidak mengaji. Ketika memasuki usia anak-anak hingga remaja sangat dibutuhkan sekali kemampuan membaca Al-Qur'an yang mereka dapatkan di lembaga informal. Lembaga informal adalah pendidikan yang didapat dari keluarga dan lingkungan sekitar.⁵

Fenomena yang ada di masyarakat khususnya anak-anak dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an dihadapkan pada dua sisi yaitu masyarakat yang telah sadar akan pentingnya membaca Al-Qur'an, sehingga sudah banyak orang tua yang memasukkan anaknya untuk belajar mengaji, sedangkan disisi lain masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga mereka mengesampingkan anak-anaknya untuk belajar mengaji.

⁵Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 47.

Tugas guru mengaji khususnya di Desa Sei Kamah II memiliki tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Permasalahan yang sering terjadi adalah membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, contohnya kaidah tajwid, yang dimaksud dengan kaidah tajwid adalah cara membaca Al-Qur'an atau seni baca Al-Qur'an mana bacaan yang harus dipanjangkan, dipendekkan, jelas, dengung dan lain sebagainya. Contohnya pada tajwid izhar dan ikhfa'.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dinyatakan berada pada taraf kurang mampu membedakan pelafalan huruf hijaiyah, contohnya siswa tersebut kadang melafalkan huruf *ja* dengan lafal huruf *zai* dan lafal huruf *zai* dengan lafal huruf *ja* serta kadang melafalkan huruf *sin* dengan lafal huruf *syin* dan lafal huruf *syin* dengan lafal huruf *sin*. Membaca Al-Qur'an secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an itu sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai pula dengan hukum bacaannya. Huruf yang digunakan dalam Al-Qur'an adalah aksara Arab yang disebut huruf hijaiyah, yang banyaknya 28 buah. Di dalam Al-Qur'an huruf-huruf hijaiyah itu dilengkapi dengan tanda-tanda baca, sehingga guru mengaji memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan manusia bertakwa kepada Allah Swt. ⁶

Kemampuan membaca Al-Qur'an seharusnya sudah dilatih sejak usia dini karena jika usia tidak mudah lagi memori untuk mengingat akan berkurang, maka butuh kesadaran yang tinggi agar anak dapat memiliki kemampuan baca

⁶Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Alquran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 209

Al-Qur'an dengan baik. Jika semakin meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an maka akan meningkatnya kecerdasan spiritualnya. Penyebab dari malasnya anak membaca Al-Qur'an karena faktor lingkungan dan tidak ada dorongan atau motivasi dari orang tua. Kurangnya pembinaan dan perhatian orang-orang yang paham dengan hukum tajwid maka diperlukan strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan melalui wawancara dengan guru mengaji yaitu bapak Mislam mengatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting bagi anak dalam kehidupan sehari-hari walaupun masih ditemukan beberapa permasalahan diantaranya kurangnya memahami tajwid dan makhroj sehingga terjadinya kemalasan dalam membaca Al-Qur'an pada anak. Dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an anak, guru mengaji membina anak dengan sebaik-baiknya dengan melakukan kegiatan pembelajaran tajwid, makhroj dan tilawah dilaksanakan 2 kali seminggu sehingga mendukung anak untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.⁷

Wawancara yang dilakukan dengan guru mengaji di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan yaitu Ibu Wagini mengatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak diperlukan penguasaan dan penerapan terhadap ilmu membaca Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid. Dengan mempelajari ilmu tajwid seseorang diharapkan dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik

⁷Wawancara dengan Bapak Mislam, Guru Mengaji pada hari Jumat tanggal 23 Maret 2022

dan benar, baik dari segi melafalkan makhraj huruf (tempat keluarnya huruf) maupun mempraktikkan hukum tajwidnya. Di samping itu, juga mampu memelihara bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dari kekeliruan yang dapat mengubah arti dan maksudnya.

Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan memiliki beberapa guru mengaji. Lokasi ini bisa dikatakan sangat nyaman dan jauh dari kebisingan kendaraan yang lalu lalang. Apabila dilihat dari kondisi lingkungan sekitar lingkungan sangat memungkinkan proses kegiatan mengaji bisa berjalan dengan kondusif dan nyaman. Desa Sei Kamah II memiliki beberapa guru mengaji, 2 diantaranya berhasil dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Sedangkan 2 diantaranya kurang berhasil. Bapak Mislam dan Jamaluddin Nasution berhasil karena beberapa diantara murid mereka menang dalam mengikuti kompetisi MTQ, baik dari tingkat dusun, desa, kecamatan hingga kabupaten kota. Bapak Mislam banyak diminati oleh anak-anak dari dalam Desa maupun luar Desa untuk belajar mengaji di rumah tersebut.⁸

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dekat tentang strategi guru mengaji yang ditugaskan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, maka peneliti mengkhususkan pembahasan ini tentang **“Strategi Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.”**

B. Batasan Masalah

⁸*Observasi*, pada tanggal 23 Maret 2022.

Adapun batasan masalah penelitian ini adalah strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak pada usia 6-12 tahun di Desa Sei kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi secara etimologi adalah suatu seni yang menggairahkan dan menyemangati peserta didik. Strategi dalam pembelajaran diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar membaca Al-Qur'an, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁰
2. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.¹¹ Guru Mengaji disebut juga dengan

⁹Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Cita Pustaka, 2013), hlm. 75.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA), hlm. 5.

¹¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.50.

mualim, arti lain dari guru mengaji adalah pengajar membaca. Guru mengaji biasa disebut ustadz (jika laki-laki) dan ustadzah (jika perempuan).¹²

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus sesuai dengan tuntutan syari'at.¹³ Menurut Syekh Ash Shabuni yang dikutip Ahmad Lutfi bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir perantara malaikat Jibril, tertulis pada mazhaf yang diriwayatkan kepada umatnya secara muttawwatir dan membacannya bernilai ibadah yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah AnNas.¹⁴
4. Anak menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap* adalah keturunan yang dilahirkan.¹⁵ Menurut istilah anak adalah suatu individu yang sedang tumbuh baik secara fisik, psikologis, sosial dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan?

¹²Hariadi, *Evolusi Pesantren* (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2015), hlm. 42.

¹³Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Baqy Berbasis Applied Behavior Analysis", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol.7. edisi 2 (2013)

¹⁴Musrizal dkk, "Upaya Teungku Dayah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Baru Dayah Ihdal Ulum Al-Aziziyah", *Jurnal Keagamaan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 9. No. 1, 2023, hlm. 4.

¹⁵Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Appolo, 1997), hlm. 40.

2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai sambungan untuk memperkaya keilmuan dan pengembangan pendidikan, menambah khazanah keilmuan mengenai strategi guru mengaji serta sebagai bahan kajian bagi peneliti yang akan meneliti yang sama temanya sebagai bahan pertimbangan atau penelitian terdahulu.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terakait:

- a. Bagi guru mengaji ialah dengan adanya penelitian ini diharapkan guru mengaji dapat memilih strategi yang tepat agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.
- b. Bagi masyarakat ialah sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk menentukan arah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.
- c. Bagi peneliti ialah sebagai salah satu cara untuk mengembangkan cara berpikir ilmiah serta bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan penelitian yang relevan dan menambah wawasan pengetahuan khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya serta salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan dibawah ini:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan tentang alasan penelitian skripsi, batasan masalah, batasan istilah yaitu istilah operasional yang menjadi bahan penelitian ini nantinya, rumusan masalah yaitu membuat masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini dan tujuan penelitian ini akan dituangkan dalam kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori yang mencakup pengertian strategi, guru mengaji, dan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian agar lebih tepat lokasi dan waktunya, jenis penelitian ini agar mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penjabaran dari penelitian ini yang mencakup strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Jadi, berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan

Bab V ialah hasil penutup yang mencakup tentang kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru Mengaji

a. Pengertian Guru Mengaji

Pada zaman sekarang guru mengaji memiliki peranan yang sangat penting, peranan itu terutama dalam membentuk pengetahuan dan akhlak santri santrinya melalui pengembangan pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan hingga pada pengembangan kepribadian sesuai dengan target dan tujuan yang di inginkan.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian upaya guru mengaji adalah suatu usaha, akal atau ikhtiar yang dilaksanakan seorang guru mengaji untuk mencapai suatu tujuan, menyelesaikan persoalan, dan mencari penyelesaian dari apa yang ingin guru mengaji tersebut rencanakan. Menjadi guru mengaji yang sukses dalam menjalankan tugasnya, yaitu dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di TPA yang memiliki beberapa sifat-sifat dan syarat-syarat tertentu yang harus dimiliki.

Oleh karena itu, guru mengaji merupakan profesi yang mulia yang harus dikerjakan dengan sepenuh hati agar memperoleh keridhoan dari Allah Swt. Sebagai pendidik dan pemberi asupan dalam penanaman nilai nilai

keislaman pada santri dan santriwati yang mengenyam pendidikan di madrasah, pondok, dan TPA. Dalam pembahasan ini secara umum guru mengaji dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1) Ustadz

Ustadz adalah seorang laki-laki yang memiliki pengetahuan tentang agama yang baik dan sebagai tenaga pengajar pembimbing serta pembina dalam mengajarkan santri santrinya. Dalam Bahasa Arab dijumpai kata ustadz, mudaris, mualim, dan mu'adib.¹⁶ Namun secara umum, kalau berbicara tentang pendidikan Islam maka beberapa istilah yang sering muncul antara lain yaitu ustadz muallim, murabby, mursyid, mudarris, dan mu'addib. Peran ustadz masih diharapkan kemampuannya mentransformasikan ilmu pengetahuan kedalam kepentingan kehidupan untuk menghadapi dunia pendidikan dalam era global.

2) Ustadzah

Di Indonesia kata ustadzah diperuntukan untuk wanita terkait dengan orang yang memiliki ilmu agama, memperdalam ilmu agama sehingga dapat diamalkan kepada masyarakat ilmu yang dia punya serta bersikap dan berpakaian layaknya orang alim.¹⁷

¹⁶Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, di Sekolah Madrasah, dan Perguruan Tinggi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44.

¹⁷Hamida Syari dan Dessy Indah, *Whatsapp Sebagai Media Strategi Komunikasi Ustadzah Dalam Menyampaikan Dakwah*, Jurnal DiMCC Convergence Proceeding, Vol.1, 2018, hlm. 141.

Kepribadian ustadz bukan mencakup aspek fisik saja, akan tetapi juga mencakup aspek psikis. Dengan demikian seluruh sikap dan perbuatan guru maupun ustadz merupakan suatu gambaran dari kepribadian yang bersangkutan. Ustadz yang berperilaku baik tentunya dapat dikatakan berkepribadian baik. Sebaliknya ustadz yang berperilaku jelek maka akan dianggap mempunyai kepribadian jelek.

b. Peran Guru Mengaji

Peran guru mengaji memiliki sebuah peran penting dalam memajukan santri santri di lembaga TPPA diseluruh negeri. Guru mengaji memiliki peranan dalam memberikan pembelajaran pendidikan Islam. Selain itu guru mengaji menanamkan nilai-nilai ibadah kepada santri-santrinya hingga santrinya dapat menerapkan dalam kehidupan. Guru mengaji juga memberikan nilai-nilai akhlak yang baik kepada santrinya. Sebagai contoh teladan bagi santrinya agar santri tergambar bagaimana perilaku dan akhlak yang baik.

Peran guru mengaji sekaligus sebagai pengajar guru mengaji juga memiliki peran dalam mengasuh dan membimbing para santrinya jika terdapat suatu masalah kendala yang terjadi pada santrinya maka seorang guru mengaji akan memperbaikinya dan guru mengaji akan selalu mengarahkan dalam jalan yang baik didalam proses pendidikan di TPPA agar santrinya dapat menjadi santri yang sesuai dengan apa yang diinginkan

yaitu menjadi santri yang memiliki wawasan Islami yang baik beramal soleh dan memiliki akhlak yang baik.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang dibubuhi awalan *ke* dan akhiran *an*, sehingga menjadi kata benda. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa kemampuan adalah kuasa (bisa atau sanggup) melakukan sesuatu.¹⁸ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap untuk dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Kemampuan membaca adalah awal untuk mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan. Seseorang yang kurang mampu membaca sangat menghambat terutama motivasi menguasai dan konsentrasi belajar di kelas dan pada akhirnya seseorang itu akan prustasi dalam belajar. Kemampuan membaca Al-Qur'an dan memahaminya akan menimbulkan rasa

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 707

ketenangan dan menghilangkan rasa sedih serta menjadi obat penawar bagi hati yang gundah. Allah Swt berfirman:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ
 الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ
 أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٥٤﴾

Artinya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS.Al-ankabut:45)¹⁹

Membaca Al-Qur’an adalah ibadah, dengan ibadah itu seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah Swt. Bahkan membaca Al-Qur’an terhitung amal kepada Allah Swt. Mengaji atau membaca Al-Qur’an sangat bermanfaat bagi kita umat Islam, karena yang dibaca itu adalah sebuah kitab suci yang paling penghabisan diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok syari’at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

Kemampuan membaca Al-Qur’an adalah keterampilan siswa dalam melafadzkan bacaana huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini

¹⁹Kementrian Agama RI, *Qur’an Hafalan* (Surabaya: Halim, 2018), hlm. 501.

kemampuan membaca Al-Qur'an dikategorikan tinggi, sedang dan rendah. Mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an dikuatkan oleh keputusan dikuatkan oleh keputusan Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No.128 Tahun 1982/44 A Tahun 1982 tentang usaha meningkatkan kemampuan baca tulisan Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Jadi, berdasarkan peraturan perundangan di Indonesia pendidikan Al-Qur'an mendapat pondasi yang kokoh dan merupakan realisasi dari pemerintah agama dan program pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Sebagai langkah awal dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an ialah dengan mempelajari cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Untuk itu setiap umat Islam baik laki-laki maupun perempuan harus mengenal ilmu membaca Al-Qur'an terlebih dahulu.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak dapat diukur dengan beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an. Berkenaan dengan membaca ayat Al-Qur'an ada empat indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

²⁰Haidir dkk, *Implementation Of Reading Qur'anic Learning (Btq)* Jurnal Analytica Islamica: Vol. 22, 2020, hlm. 22.

1) Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an

Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas pelafalan atau pengucapan secara lisan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya. Dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan makhrajul huruf, karena apabila satu huruf saja dari Al-Qur'an itu salah pelafalannya maka akan merubah makna dari ayat tersebut.

2) Ketepatan pada Tajwidnya

Tajwid adalah adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian. Dalam ilmu tajwid diajarkan cara melafalkan huruf yang beridiri sendiri, huruf yang dirangkaian dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf-huruf dan makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (idgam), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.

3) Ketepatan pada Makhrajnya

Sebelum membaca Al-Qur'an sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Makharijul huruf artinya membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya, seperti ditenggorokan, tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

4) Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Lancar adalah cepat tak ada hambatan, tidak tersendat-sendat, dan tidak terbata-bata. Kelancaran membaca Al-Qur'an berarti mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat dan benar.²¹ Untuk itu, anak dikatakan lancar membaca Al-Qur'an apabila ia mampu membaca Al-Qur'an tanpa ada hambatan dan tidak tersendat-sendat baik itu dengan penyebutan huruf atau ketepatan pada makhraj, tepat sesuai tajwid, dan tidak ada kendala saat membaca.

c. Keutamaan dan Pentingnya Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca Al-Qur'an adalah amal yang sangat mulia untuk mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibaca adalah kitab suci. Aktifitas membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan utama yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain, Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin membaca Al-Qur'an.²²

Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda juga sangat baik dibaca ketika kita dalam keadaan susah, gembira maupun sedih. Karena membacanya bukan saja menjadi amal akan tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gundah dan resah gelisah jiwanya.

²¹Muaidir Harun, dkk, *Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa SMA*, (Jakarta: Lektur Keagamaan dan Diktat Departemen Agama RI, 2007), hlm. 1.

²²Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 65.

Ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup "*way of life*" akan melahirkan kontribusi yang sangat besar bagi manusia agar terhindar dari kehidupan yang sesat dan membawa manusia kejalan yang benar dan jalan kebahagiaan.

Masa anak-anak adalah masa yang paling tepat untuk memulai mengajarkan kepada mereka membaca Al-Qur'an sebab pada masa itu perkembangan kognitif anak sangat pesat, sehingga apabila sudah terbiasa mempelajari Al-Qur'an maka akan tertanam pada jiwa mereka dan ahklak yang kuat, untuk itu orang tua harus memiliki tanggung jawab yang benar mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya, yang diharapkan dari mereka akan terbentuk akhlak yang mulia yang menjadi generasi Al-Qur'ani. Sa'ad Riyadh mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an mampu menimbulkan sifat-sifat kebaikan pada diri seseorang, terutama jika pengajaran tersebut diberikan dan diarahkan khususnya bagi orang yang menjadi tanggung jawabnya. apalagi jika pengajarannya disampaikan dengan metode yang baik dan benar sehingga menumbuhkan rasa cinta anak-anak terhadap Al-Qur'an.²³

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju suasana yang

²³Sa'ad Riyad, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafalan Al-Qur'an* (Solo: Sumudera, 2009), hlm. 14.

terang benderang, serta membimbing mereka kejalan yang lurus. Secara garis besar isi kitab Al-Qur'an terdiri dari:

- 1) Prinsip-prinsip keimanan kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, dan qodhar dan qadhir dan sebagainya.
- 2) Prinsip-prinsip Syari'ah, tentang ibadah (sholat, zakat, Puasa, haji) dan ibadah umum (perekonomian, pernikahan, hukum) dan sebagainya.
- 3) Janji dan ancaman seperti tentang janji kepada orang yang baik ancaman kepada orang yang berbuat dosa.
- 4) Sejarah seperti tentang Nabi-Nabi yang terdahulu, masyarakat dan bangsa terdahulu.
- 5) Ilmu pengetahuan seperti mengenai ilmu ketuhanan dan agama, hal-hal yang menyangkut manusia, masyarakat yang berhubungan dengan alam.²⁴

Pentingnya mempelajari, membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari keutamaan yang di milikinya. Diantaranya yaitu akan bersama-sama dengan golongan orang yang mulai baik.

d. Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar

Tilawah (membaca) pada asalnya adalah itba' (mengikuti), lalu lafal ini dipergunakan untuk pengertian qira'ah (membaca). Sebab, seorang yang membaca berarti mengikuti bagian demi bagian dari kata-kata yang ada di

²⁴Zakia Derajat dkk., *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 178.

dalam huruf, hingga ia merangkainya (menjadi suatu bacaan).²⁵ Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsmaini, membaca Al-Qur'an terbagi dua, pertama, membaca secara hukum, membenarkan beritanya dan melaksanakan hukumnya, hal itu dengan cara melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Kedua, membaca secara lafaz yaitu membacanya (Qira'ah). Qira'ah Al-Qur'an artinya membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau kitab suci lain. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni bacaan Al-Qur'an berbeda dengan kitab-kitab lainnya.

Belajar membaca Al-Qur'an atau mempelajarinya hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya dengan memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu 'ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari diri dari dosa tersebut, maka dituntut untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an pada ahlinya.²⁶

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca dan menulis adalah awal untuk mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan. Seseorang yang kurang mampu membaca dan menulis sangat menghambat terutama motivasi menguasai dan

²⁵Ahmad Zuhri, *Studi al-Qur'an dan Tafsir (Sebuah Kerangka Awal)* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 84.

²⁶Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Alquran Dengan Baik dan Benar* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 19.

konsentrasi belajar di kelas. Pada akhirnya, seseorang itu akan frustrasi dalam belajar. Secara umum faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi dua macam, yakni: ²⁷

1) Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa yang meliputi keadaan dan kondisi jasmaniah serta rohaniah dari siswa. Hal ini dapat meliputi berbagai aspek yang mempengaruhinya, dapat dilihat pada bahasan berikut ini:

a) Aspek Fisiologis

Pada umumnya jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh sangat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran, kondisi tubuh yang lemah/pusing kepala, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam dalam menyerap informasi dan pengetahuan.

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan pembelajaran siswa. faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

²⁷Fahim Musthafa, *Agar anak Gemar Membaca* (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 46.

(1) Tingkat Kecerdasan

Siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini sangat bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan Intelegensi seorang siswa semakin kecil peluangnya untuk memperoleh ke sukses.

(2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdemensi apektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, sikap siswa yang positif, terutama kepada anda, mata pelajaran yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut.

(3) Bakat

Secara umum adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampun individu untuk melakukan tugas tertentu yang bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Sehubungan hal di atas, bakat akan mempengaruhi tingkat rendahnya prestasi belajar bidang

studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orangtua memaksa kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya tersebut tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anak itu.

(4) Minat

Secara sederhana minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau yang besar terhadap sesuatu. Minat sering diidentifikasi dengan rasa tertarik terhadap sesuatu. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menggerakkan beberapa kegiatan.²⁸

(5) Motivasi Siswa

Motivasi adalah suatu yang mendorongnya sifat manusia untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi terbagi kepada dua macam, yaitu motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

²⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 130.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Orangtua (keluarga)

Orang tua merupakan orang pertama yang memberi pengajaran kepada anak-anaknya, jika orang tua mampu menanamkan pendidikan yang baik kepada anaknya maka anak tersebut akan menjadi orang yang baik dan jika orang tuanya tidak mampu memberikan pendidikan yang baik maka anaknya akan menjadi binasa. Karena kalau orang tua tidak mau peduli terhadap pendidikan Al-Qur'an anak-anaknya maka anak tidak akan mau mengikuti pengajian Al-Qur'an. Di sini orang tua harus mampu memberi motivasi kepada anak-anak untuk meningkatkan cara baca tulis Al-Qur'an.

b) Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan pendidikan Al-Qur'an. Kehidupan dalam masyarakat tidak terlepas dari adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Adat istiadat pada dasarnya sangat membantu dalam memajukan proses belajar baca tulis Al-Qur'an. Kesadaran masyarakat merupakan faktor yang sangat menentukan maju mundurnya pengembangan pengajaran baca tulis Al-Qur'an kepada anak-anak terutama bagi siswa.

c) Faktor Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 tentang guru dan dosen, disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁹ Guru merupakan elemen yang paling esensial dalam sebuah lembaga pendidikan. Belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik jika tidak ada tenaga pengajar, demikian juga dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

3. Anak

a. Pengertian Anak

Menurut Poerwadarminta anak adalah seseorang yang dilahirkan dalam suatu perkawinan antara seorang pria dengan seorang perempuan.³⁰ Dari pengertian yang diuraikan di atas nampak jelas perbedaan pengertian anak antara pengertian sehari-hari dengan pengertian secara hukum. Pada dasarnya anak bagi orang tua mempunyai arti yang cukup banyak dan arti yang penting bagi anak antara lain :

²⁹Hary Susanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, 2012, hlm. 4.

³⁰Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1-2.

- 1) Sebagai rahmat Allah.
- 2) Sebagai amanah Allah.
- 3) Sebagai penguji iman.
- 4) Sebagai media beramal.
- 5) Sebagai bekal di akhirat.
- 6) Sebagai unsur kebahagiaan.
- 7) Sebagai tempat bergantung dihari tua.
- 8) Sebagai penyambung cita-cita.
- 9) Sebagai makhluk yang harus dididik.

Disamping itu hal yang pertama sebagai penerus keturunan yang akan merupakan cermin keberhasilan hidup dari orang tua yang melahirkan, membesarkan mendidiknya. Sesuai pula dengan kondisi anak yang senantiasa tumbuh dan berkembang , tumbuh badannya dan berkembang jiwanya.

b. Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Pada hakikatnya, semua orang tua sangat menaruh harapan dari keberhasilan anaknya ketika dewasa. Tidak seorang pun yang menginginkan anaknya gagal dalam pendidikannya. Untuk merealisasikan harapan tersebut, orang tua senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik yang mencakup segala hal, baik perhatian, nutrisi, dan pendidikan anaknya.

Dalam Islam, anak yang sedang tumbuh dan berkembang mempunyai hak untuk dicukupi kebutuhan akan makan dan minum oleh orang tuanya agar menjadi orang yang sehat normal dan kelak menjadi insan yang cerdas dan kreatif. Berbicara masalah tanggung jawab, setiap orang tua yang telah melahirkan anak-anaknya, sudah dibebankan tanggung jawab moral terhadap proses pendidikan dan perkembangan jiwa anaknya, baik setelah terjadinya perceraian ataupun masih dalam sebuah keluarga yang sempurna, karena anak adalah harta titipan Tuhan untuk dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya.

c. Pendidikan Anak Pra Sekolah

Menurut Biechler dan Snowman yang dimaksudkan dengan anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan- 5 tahun) dan Kelompok Bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak.³¹

Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar di lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan prasekolah antara lain meliputi pendidikan Taman

³¹Syafri Fadillah Marpaung, *Manajemen Pendidikan Pra Sekolah* (Medan: Perdana Publishing, 2021), hlm. 21.

Kanak-kanak terdapat di jalur sekolah dan Kelompok Bermain, serta penitipan anak di jalur luar sekolah. Taman Kanak-kanak diperuntukan anak usia 4 dan 6 tahun untuk satu atau dua tahun pendidikan, sementara kelompok bermain atau penitipan anak diperuntukan anak paling sedikit berusia 3 tahun.

Fungsi pendidikan pra sekolah salah satu diantaranya adalah untuk menyiapkan anak didik memasuki pendidikan dasar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa selain bertujuan dan berfungsi untuk menstimulasi tumbuh kembang anak, pendidikan pra-sekolah sesungguhnya juga berperan penting untuk mengembangkan kesiapan anak didik dalam memasuki pendidikan sekolah dasar.

Masa usia dini (0-6) tahun adalah masa emas dalam rentang perkembangan seorang individu, sehingga masa ini sering disebut dengan *golden age*. Pada masa ini anak mengalami tumbuh kembang yang sangat luar biasa, baik dari segi fisik, motorik, emosi, kognitif maupun psikosial. Perkembangan anak berlangsung dalam proses yang holistik dalam segala segi. Sehingga untuk melangkah pada perkembangan-perkembangan berikutnya, tahapan perkembangan anak secara langsung maupun tidak langsung akan sangat ditentukan oleh perkembangan fisik dan motorik anak

yang pada akhirnya akan mempengaruhi aktivitas dan perilaku sehari-hari.³²

Pembelajaran yang optimal memerlukan metode yang tepat untuk setiap anak, dilihat dari kemampuan maupun usianya. Pada usia dini, anak memerlukan pembelajaran yang menyenangkan tanpa adanya paksaan. Anak pra sekolah atau anak usia dini memiliki caranya masing-masing dalam hal mencerna pembelajaran yang diberikan.

d. Anak Usia Sekolah Dasar (SD)

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6–12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasai pun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak.

Teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget menyatakan bahwa anak usia SD pada umumnya berada pada tahap operasional konkret untuk anak dengan rentang usia 7 sampai 11 tahun. Tahap operasional konkret merupakan tahap ketiga dari tahap-tahap perkembangan kognitif menurut Piaget. Pada tahap ini anak sudah dapat

³²Zulfajri dkk, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), hlm. 9.

melakukan penalaran secara logis untuk hal-hal yang bersifat konkret, sedangkan untuk hal-hal yang bersifat abstrak masih belum mampu. Anak sudah mampu mengklasifikasikan objek konkret ke dalam kelompok yang berbeda. Selama masa SD terjadi perkembangan kognitif yang pesat pada anak. Anak mulai belajar membentuk sebuah konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah pada situasi yang melibatkan objek konkret dan situasi yang tidak asing lagi bagi dirinya.³³

Mendidik anak usia sekolah dasar (SD) bukanlah perkara yang mudah. Orang tua atau guru harus memahami aspek-aspek dasar tentang perkembangan anak seperti perkembangan kognitif, psikososial, moral, fisik dan motorik anak. Pemahaman terhadap tahap perkembangan anak usia SD pada masing-masing aspek dapat membantu orang tua atau guru dalam memahami karakteristik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pemahaman tersebut digunakan sebagai dasar dalam mendidik anak. Mendidik adalah tugas yang mulia dan tugas utama orang tua bukan tugas guru di sekolah. Guru hanya membantu proses mendidik anak melalui kegiatan pembelajaran yang terbatas. Peran orang tua dan guru harus saling melengkapi satu sama lain.

³³Rima Trianingsih, *Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Al-Ibtida, Vol. 3, 2016, hlm. 3.

4. Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Strategi pembelajaran ekspositori menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik siswa.

2) Strategi Mengulang (*Rehearsal*)

Strategi Pengulangan (*rehearsal*) adalah satu strategi belajar kognitif yang digunakan peserta didik dengan cara mengulangi berkali-kali materi pelajaran atau informasi yang disajikan. "*Rehearsal refer to an attempt to learn and remember information by repeating it over and over*" (latihan mengacu pada upaya untuk belajar dan mengingat informasi dengan mengulangi secara berulang-ulang). Strategi rehearsal dapat berupa menghafal dalam hati item-item yang dipelajari

dan dapat pula berupa menyebut dengan suara keras kata-kata penting dalam suatu teks. Strategi *reheasal* diasumsikan dapat membantu peserta didik menguasai dan menyeleksi informasi penting dari teks serta memelihara informasi ini secara aktif dalam memorinya. Meskipun demikian, strategi rehearsal ini kurang efektif digunakan untuk tugas-tugas yang lebih kompleks.³⁴

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengertian strategi *rehearsal* atau mengulang adalah merupakan strategi belajar kognitif yang digunakan guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan mengulangi berkali-kali dari item-item materi pelajaran atau informasi yang disajikan, berupa menghafal dalam hati item-item yang dipelajari maupun berupa menyebutkan dengan suara keras katakata penting dalam suatu teks. Sehingga peserta didik menguasai dan menyeleksi informasi penting dari teks serta memelihara informasi ini secara aktif dalam memorinya.

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Aktif Siswa

Dalam PBAS pembentukan siswa secara utuh merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pandangan PBAS dimana suatu pendekatan pembelajaran dalam menekankan kepada aktifitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar

³⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, cet. 1 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 140.

perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang. Dipandang dari sisi proses pembelajaran, PBAS menekankan kepada aktifitas siswa secara optimal, artinya PBAS menghendaki keseimbangan antara aktifitas fisik, mental, termasuk emosional dan aktivitas intelektual.

Seorang siswa yang tampaknya hanya mendengarkan saja, tidak berarti mempunyai kadar PBAS yang rendah dibandingkan dengan seseorang yang sibuk mencatat. Sebab, mungkin saja yang duduk itu secara mental ia aktif, misalnya menyimak, menganalisis dan menginternalisasi nilai. PBAS bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas sekaligus siswa yang memiliki sikap positif dan secara intelektual cerdas tanpa diimbangi oleh sikap dan keterampilan.

4) Strategi Pembelajaran kontekstual

Strategi pembelajaran Kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Strategi pembelajaran kontekstual yang setiap materi atau topik pembelajarannya berkaitan dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan dengan berbagai cara, selain memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi yang

factual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media dan lain sebagainya. Dengan demikian, pembelajaran selain akan lebih menarik juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.

5) Strategi Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil peserta didik yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. *Cooperatif learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Di dalam pembelajaran model kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Setiap kelompok yang heterogen maksudnya terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan pada kerjasama dalam proses belajar bagi siswa dalam pengetahuan. Belajar

kelompok dalam pembelajaran koperatif berbeda dengan belajar kelompok biasa.³⁵

Untuk meningkatkan keberhasilan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an agar termotivasi dalam membaca Al-Qur'an.

Kecintaan akan Al-Qur'an dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa mempelajari Al-Qur'an. Kecintaan terhadap Al-Qur'an antara lain dapat ditimbulkan melalui penjelasan tentang keutamaan-keutamaan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan manfaatnya bagi kehidupan manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini guru mengaji dapat mengajak siswa berdialog dan saling tukar pikiran tentang kandungan Al-Qur'an. Iakunya sehari-hari, berbeda bila kecintaan itu ditanamkan secara terlambat di masa dewasa.³⁶

- b. Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki siswa cukup beragam. Misalnya, ada siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan ada yang hanya mampu membaca tetapi kurang fasih dalam membaca

³⁵Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 141.

³⁶Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 62.

Al-Qur'an juga tidak mengetahui hukum-hukum tajwid yang ada dalam Al-Qur'an serta ada yang tidak bisa membaca sama sekali.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kondisi siswa yang dijelaskan diatas, maka guru dapat melakukan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini penting agar materi yang disampaikan dapat diterima siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pengelompokan siswa ini dimaksudkan untuk menyajikan materi dengan cara pemberian tugas kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan. Selanjutnya masing-masing kelompok memperoleh materi pelajaran yang berbeda dari kelompok lain sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

c. Menumbuhkan kompetisi

Kompetisi dapat digunakan untuk mendorong kegiatan belajar siswa. Menurut Sudirman A.M kompetisi baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kompetisi banyak digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.³⁷ Kompetisi ini dapat diciptakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan menugaskan siswa membaca Al-Qur'an secara bergiliran dan kepada siswa yang bacaannya lebih baik diberikan penghargaan sedangkan

³⁷Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 93.

kepada siswa yang bacaannya jelek diberikan sanksi berupa tambahan tugas di rumah atau PR.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Skripsi Rahmadani Mahasiswa alumni IAIN Padangsidempuan pada tahun 2016. Yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Audio Visual Di MIN Sadabuan Padangsidempuan”. Dengan hasil penelitiannya yaitu hasil persentase menunjukkan persentase siswa yang dapat membaca Al-Qur’an mengalami peningkatan pada setiap siklus. Apabila guru/peneliti menggunakan media *audio visual* ini dengan baik dan benar serta dilakukan secara terus menerus maka hal ini akan dapat memberikan dampak positif pada peningkatan membaca Al-Qur’an dalam setiap pertemuan.
2. Skripsi Nurhidayah Sari Siregar Mahasiswa alumni IAIN Padangsidempuan pada tahun 2013. Yang berjudul “Kreativitas Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Dengan hasil penelitian yaitu bahwa kreativitas guru mengaji dalam meningkatkan motivasi anak belajar mengaji dapat dikatakan sangat baik, karena cara guru meningkatkan motivasi belajar mengaji anak begitu bervariasi dalam arti menggunakan beberapa cara dengan

ide kreatifnya, guru yang bertujuan agar dapat membuat proses pembelajaran mengaji ini tetap hidup tidak bersifat monoton dan membosankan.

3. Skripsi Hikma Novalisa Mahasiswa alumni UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2021. Yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat”. Dengan hasil penelitiannya yaitu diperoleh bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat, telah dilakukan dengan baik, walaupun hasilnya belum maksimal. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), memberikan jam tambahan dengan bekerjasama dengan organisasi sekolah Rohis Islam dan mengevaluasi lisan maupun tulisan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai Agustus sampai Desember tahun 2022. Waktu yang sudah ditetapkan ini dipergunakan untuk pengambilan data, beserta dengan pembuatan laporan penelitian selanjutnya.

Tempat penelitian ini beralokasi di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. Desa Sei Kamah II berada di lokasi yang sangat nyaman dan jauh dari kebisingan kendaraan yang lalu lalang karena jauh dari pusat Kota. Desa Sei Kamah II memiliki 6 dusun dan memiliki sekolah mulai jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan Sekolah Pesatren.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³⁸ Dipilihnya penelitian kualitatif karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan metode kualitatif dapat memberikan perincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif. Menurut Nurul Zuriyah penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan

³⁸Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 49.

untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³⁹

Pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru mengaji dan anak-anak yang berumur 6-12 tahun di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. Guru mengaji berjumlah 4 orang dan anak-anak berjumlah 16 orang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi kepada dua bagian, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi, yaitu melalui

³⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 47.

wawancara mendalam dan observasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada guru mengaji dan anak-anak, yaitu yang paling berperan dalam membina dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. Guru mengaji yang dimaksud diatas untuk menjadi sumber data primer sebanyak 4 orang dan anak-anak sebanyak 8 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan dilapangan, yaitu dokumen (data penduduk, data guru mengaji, anak-anak, dan Kepala Desa).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu tektnik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁰ Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana

⁴⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 220.

kegiatan membaca Al-Qur'an di Desa Sei Kamah 1 Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interviewer* (pewawancara).⁴¹ Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan. Dan yang diwawancarai adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari *interviewer*. Untuk mendapatkan keterangan lisan melalui wawancara dengan orang yang dapat memberi keterangan pada peneliti, yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan anak-anak dan guru mengaji di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, tertulis, gambar, dan elektronik. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.⁴² Kemudian dokumen yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini berupa dokumentasi kegiatan-kegiatan anak-

⁴¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 193.

⁴²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 152.

anak dan buku catatan belajar serta kegiatan lomba MTQ di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, dan triangualisasi. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan atau informasi yang digali dari subjek partisipan yang diteliti perlu dilakukan upaya-upaya berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang diambil.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan pedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴³ Keabsahan data dapat dicapai dengan cara *triangulasi*. *Triangulasi* yang digunakan adalah *Triangulasi* sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda kemudian selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles *and* Huberman. Teknik ini menjelaskan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (pengajian data), *data conclusion drawing/verification* (pembuktian).⁴⁴

⁴³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2000), hlm. 175.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta. 2013), hlm. 123.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal penting yang penting dicari tema dan polanya. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini di lapangan yaitu di Desa Sei Kamah II sampai laporan selesai. Reduksi data yang peneliti lakukan dengan pemilihan terhadap hasil wawancara dan observasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Pengajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif. Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah dengan menyajikan temuan umum dan temuan khusus.

3. *Data Conclution Drawing/ Verification* (Pembuktian)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan

merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan yang dilakukan peneliti dengan berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Letak Geografis Desa Sei Kamah II

Desa Sei Kamah II adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 21 km². Secara administratif Desa Sei Kamah II terdiri atas 6 Dusun. Desa Sei Kamah II merupakan Desa yang pertumbuhannya cukup tinggi sehingga berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Asahan Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Desa-desa dalam daerah Kabupaten Asahan, Desa Sei Kamah II dimekarkan menjadi 2 Desa yaitu Desa Sei Kamah II dan Desa Sei Kamah Baru.

Adapun batas-batas Desa Sei Kamah II ialah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara dengan Sungai Silau/Air Joman
- b. Sebelah Timur dengan Desa Sei Kamah 1/Desa Pasiran
- c. Sebelah Selatan dengan PT. PN3 Kebun Sei Dadap
- d. Sebelah Barat dengan Desa Sei Kamah Baru

Berdasarkan observasi peneliti membuat kesimpulan, bahwa letak geografis Desa Sei Kamah II termasuk letak yang strategis untuk memiliki tempat tinggal yang nyaman. Desa Sei Kamah II menempuh jarak yang jauh hingga sampai ke kota, sehingga kondisi Desa tersebut terasa nyaman dan jauh dari kebisingan kendaraan. Letak yang strategis juga mempengaruhi

minat anak untuk mengaji, karena orang tua di Desa tidak selalu mendukung anak untuk mengaji. Tetapi, anak mendapat dukungan dari teman sebayanya, karena anak-anak pergi mengaji secara bersamaan dengan mengendarai sepeda dan jalan kaki. Orang tua tidak perlu takut melepaskan anaknya pergi mengaji, karena jauh dari keramaian lalu lalang mobil dan sepeda motor. Tidak jarang ditemui bahwa anak-anak di Desa memilih untuk menghabiskan waktunya bermain saat pulang sekolah dari pada harus pergi mengaji.

Berdasarkan letak geografis diatas, maka banyak anak-anak dari luar Desa yang mengaji di Desa Sei Kamah II, karena jika dilihat dari profesionalitas, guru mengaji di Desa Sei Kamah II memiliki pengalaman yang banyak. Misalnya, Bapak Mislam telah menjadi juri MTQ tingkat Dusun, Desa hingga Kecamatan di beberapa tempat. Sehingga, masyarakat memilih Bapak Mislam sebagai guru mengaji di daerah setempat.

2. Sumber Daya Manusia

Penduduk Desa Sei Kamah II berdasarkan Profil Desa terdiri dari 1011 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 3423 jiwa yang terdiri dari 1708 jiwa laki-laki dan 1715 jiwa perempuan.⁴⁵

Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan adalah:

⁴⁵Bapak Limin, *Wawancara*, Kepala Desa di Desa Sei Kamah II, pada tanggal 29 Agustus 2022.

Tabel IV.1
Jumlah Penduduk berdasarkan Jenjang Pendidikan⁴⁶

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
2.	SD	343 orang
4.	SLTP/MTs	376 orang
5.	SLTA/MA	1498 orang
6.	S1/Diploma	150 orang
7.	S2	10 orang
Jumlah		2485 orang

Sumber: Data Penduduk Desa Sei Kamah II

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan pada SD, SMP dan SMA berjumlah 2325 orang, sedangkan jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan pada S1 dan S2 berjumlah 160 orang. Jika dipresentasikan, maka jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan pada SD, SMP dan SMA lebih besar dari pada S1 dan S2. Peneliti memperoleh hasil presentase pada jenjang pendidikan pada SD, SMP dan SMA 93% dan jenjang pendidikan pada S1 dan S2 7%. Presentase tersebut merupakan persentase yang sangat jauh berbeda. Jika dilihat dari presentase tersebut, adanya kesempatan bagi sekolah menengah ke bawah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

⁴⁶Dokumen Desa Sei Kamah II pada tahun 2021.

Pendidikan dipandang sebagai komponen paling penting yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan mengembangkan SDM lewat program-program pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas tidak hanya cerdas secara intelektual saja tapi juga mempunyai keterampilan dan pribadi yang positif mengenai keanekaragaman budaya dalam menghadapi era globalisasi. Karena keinginan rasa bersaing yang kuat, membuat masyarakat mempunyai rasa ingin tahu yang besar untuk banyak belajar tentang ilmu pengetahuan. Supaya tidak kalah dengan masyarakat luar. Hal itu bisa meningkatkan kualitas SDM terutama bagi pemuda desa , supaya bisa menjadi generasi penerus yang mempunyai pola pikir lebih berkembang.

Adapun jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian adalah:

Tabel IV.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	631 orang
2.	PNS	35 orang
3.	Swasta	695 orang

Sumber: Data Penduduk Desa Sei Kamah II

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Sei Kamah II adalah swasta. Masyarakat yang mata pencahariannya swasta masih sanggup memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu sandang, pangan dan papan. Jika kebutuhan sehari-hari

tersebut terpenuhi, maka mereka juga mampu dalam pendidikan anak. Orang tua yang bekerja sebagai petani, PNS maupun swasta, mereka memilih memasukkannya anaknya ke les privat karena orang tua tidak sanggup dalam membantu anak dalam mengerjakan tugasnya di rumah khususnya belajar membaca Al-Qur'an. Pada zaman sekarang, anak mendapat bantuan pendidikan sehingga orang tua tidak terbebani dengan sekolah anak. Biaya pendidikan anak untuk belajar mengaji tidak mahal.

a. Kondisi Sosial

Kondisi keagamaan masyarakat di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap masih kurang dilihat dari segi pelaksanaan ibadah kurangnya motivasi orang tua untuk shalat berjama'ah di Mesjid karena kesibukan bekerja, untuk mencari nafkah. Hubungan sosial dan budaya antar pemeluk agama disini terjalin dengan baik, saling menghormati dan saling menghargai. Hal ini dapat dilihat dari kerjasama antar umat bergama dalam rangka perayaan hari-hari besar Nasional, dan juga adanya partisipasi antar agama dalam hal perayaan hari besar agama.

Hubungan baik itu juga dapat dilihat dari partisipasi orang-orang dalam masyarakat tanpa membedakan suku dan agama apabila ada kegiatan, seperti pesta perkawinan, sunatan, syukuran dan lain sebagainya. Antar masyarakat yang berbeda agama selalu ikut membantu dalam bentuk ikut membantu dalam pelaksanaan dan juga menghadiri undangan-undangan yang diberikan. Sebaliknya juga apabila ada dari salah satu yang berbeda agama mengalami kemalangan, tiap masyarakat dengan tidak membedakan

agama akan ikut mengunjunginya dan juga mengucapkan turut berduka cita, bahkan banyak juga yang bersedia mengantar sampai penguburan. Yang penting dalam masyarakat itu saling menganal dan tinggal dalam satu desa, hal kebersamaan ini senantiasa berlangsung.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Sei Kamah II yang merupakan salah satu potensi untuk pembangunan desa diantaranya:

a. Jumlah Tempat Ibadah

Tabel IV.3

Jumlah Tempat Ibadah

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	3
2.	Mushollah	4
3.	Gereja	-

Sumber: Data Desa Sei Kamah II

Tempat ibadah umat muslim di Desa Sei Kamah II berupa masjid dan mushollah. Tempat ibadah tersebut dapat menampung jamaah yang ada di Desa. Jika pada saat hari-hari besar contohnya Maulid Nabi Muhammad Saw tidak dapat menampung jamaah, maka dilaksanakan di tanah lapang milik Desa. Sedangkan non muslim beribadah di gereja luar Desa tersebut. Beberapa masjid dan mushollah tidak ada dilaksanakannya kegiatan belajar mengaji, sehingga anak-anak belajar mengaji di rumah ustadz atau

ustadzahnya. Tetapi salah satu masjid yang ada di Desa tersebut yaitu masjid As-Salam digunakan sebagai tempat kegiatan anak tahfidz.

b. Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan yang terdapat di Sei Kamah II sebagai berikut:

Tabel IV.4

Lembaga Pendidikan

No.	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	Gedung SD	3
2.	Gedung PAUD	1
3.	Gedung TK	2
4.	Gedung MTs	2
5.	Gedung Mas	3

Sumber: Data Penduduk Desa Sei Kamah II

Berdasarkan tabel di atas lembaga pendidikan di Desa Sei Kamah II cukup memadai. Sekolah merupakan lembaga yang membantu dalam mengembangkan pendidikan anak. Baik dari segi potensi, ilmu akademik, tingkah laku, intelektual, tata karma, hingga budi pekerti. Orang tua dan sekolah memiliki kerja sama dan tanggung jawab terhadap anak. Anak-anak setelah pulang sekolah, mereka menyempatkan waktu untuk belajar mengaji. Mereka tidak hanya mendapat ilmu dari lingkungan sekolah tetapi juga luar sekolah. Banyaknya lembaga pendidikan yang ada di Desa tersebut dapat mengembangkan karakter dan potensi anak. Sekolah juga mengembangkan sosialisasi anak.

Sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan suatu kehidupan masyarakat. Guru mengaji di Desa Sei Kamah II mengajar anak-anak mengaji di rumah mereka sendiri dari pada di Masjid. Seharusnya masjid dan mushollah digunakan untuk mengaji pada waktu sore maupun malam hari, tetapi sarana dan prasarana di Desa Sei Kamah II kurang. Dengan banyaknya sekolah, masjid dan mushollah seharusnya bisa digunakan dengan sebaik mungkin.

B. Temuan Khusus

1. Strategi Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi merupakan suatu cara atau pola untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi membaca Al-Qur'an anak dilakukan untuk membina generasi muda agar cinta Al-Qur'an, dan membiasakan anak rajin baca Al-Qur'an, dari segi bacaannya, panjang pendeknya, dan tajwidnya, hafalannya dan pemahamannya. Pada strategi ekspositori penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, strategi pembelajaran ini dilakukan oleh Bapak Jamaluddin Nst dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Oleh karena itu, guru mengaji

menggunakan dengan metode ceramah. Biasanya materi yang disampaikan oleh guru adalah materi pelajaran yang sudah jadi sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jamaluddin Nasution sebagai guru mengaji. Ia berkomentar, bahwa saya mengajar mengaji sejak 20 tahun yang lalu, anak-anak mengaji dimulai setelah shalat ashar sampai dengan shalat maghrib dilakukan sebanyak 6 kali dalam seminggu. Pada waktu tersebut saya yang mampu untuk mengajari mereka dan itulah waktu luang saya.⁴⁸

Bapak Jamaluddin menegaskan bahwa, kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an anak pada bagian tajwid dan makharijul huruf sehingga adanya upaya peningkatan pada bagian tersebut. Begitu pula wawancara dengan Kenzo (anak mengaji), Ia berkomentar bahwa sulit membedakannya dalam pengucapan makhrarijul huruf zai (ز), dan jim (ج). Selain itu, tajwid juga menjadi salah satu kesulitannya yaitu ikhfa'.⁴⁹

Guru mengaji di atas mengatakan bahwa strategi yang Ia lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak adalah dengan memberikan pelajaran saat mereka membaca Al-Qur'an sepenuhnya secara bertahap, karena tidak ada hari khusus untuk belajar tajwid. Saya menjelaskan langsung dengan anak tersebut pada saat

⁴⁷*Observasi*, pada tanggal 2 September 2022.

⁴⁸Bapak Jamaluddin Nasution, *Wawancara*, Guru Mengaji di Desa Sei Kamah II, pada tanggal 5 September 2022.

⁴⁹Kenzo, *Wawancara*, Anak mengaji di Desa Sei Kamah II, pada tanggal 21 September 2022.

mengaji jika bertemu dengan hukum tajwid dan makharijul huruf yang mereka kurang mengerti. Dan pada saat mereka datang ke rumah untuk memulai ngajinya maka harus membaca Al-Qur'annya sendiri, lalu memperbaiki jika salah serta saya pindah ke ayat berikutnya untuk dibaca-baca lagi. Perencanaan upaya yang dilakukan guru mengaji tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak hanya dengan cara mengetahui tajwid dan makharijul huruf.⁵⁰

Hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II dalam kategori kurang. Sama halnya yang telah diungkapkan oleh Bapak Jamaluddin di atas, bahwa kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an anak pada bagian tajwid dan makharijul huruf sehingga adanya upaya peningkatan pada bagian tersebut. Strategi yang dilakukan guru mengaji dalam membaca Al-Qur'an. adalah strategi ekspositori. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an maka dilakukan pengulangan bacaan anak-anak dari ayat pertama. Kemudian ketika sudah mampu di ayat pertama maka pindah ke ayat kedua agar setiap hukum tajwid dan makharijul huruf dapat dipahami dengan mudah oleh anak-anak mengaji.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Wagini, Ia mengatakan, bahwa sebagai guru mengaji Ia sangat senang, awal menjadi guru mengaji hingga sekarang karena anak Ia yang mengajar,

⁵⁰Bapak Jamaluddin Nasution, *Wawancara*, Guru Mengaji di Desa Sei Kamah II, pada tanggal 5 September 2022.

tetapi setelah Ia menikah dan merantau, maka ibu tersebut yang melanjutkannya. Berdasarkan komentar Ibu Wagini, bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II masih harus banyak pembenahan supaya menjadi generasi penerus yang baik. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan mengaji ini dimulai dari membaca Iqra' lalu dilanjutkan pada tahap Al-Qur'an dan saya mengajari anak mengaji dengan cara memberikan pelajaran tajwid dan makharijul huruf saja, maka strategi yang dilakukan adalah apabila ada yang salah pada saat pelafalan makharijul huruf maka mendengar dan memperhatikan serta meluruskan yang salah pada saat mereka mengaji. Perencanaan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak apabila mereka tidak juga paham meskipun sudah saya beritahu berkali-kali maka akan saya beri motivasi dan dukungan supaya mempelajarinya lagi di rumah dengan keluarga.⁵¹

Hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan, bahwa apabila ada yang salah pada saat pelafalan makharijul huruf maka mendengar dan memperhatikan serta meluruskan yang salah pada saat mereka mengaji. Kemudian membandingkan sebelum dan sesudah dilakukan pengajaran kepada anak-anak. Maka setelah dilakukan strategi ini akan mendorong anak-anak mengaji lebih memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan hukum tajwid dan makharijul hurufnya.

⁵¹Ibu Wagini, *Wawancara*, Guru Mengaji di Desa Sei Kamah II, pada tanggal 5 September 2022.

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat di lapangan, kegiatan belajar mengaji dimulai dari setelah shalat ashar sampai shalat isya dan anak-anak datang secara bertahap. Pada saat kegiatan belajar membaca Al-Qur'an berlangsung, guru mengaji sangat memperhatikan dengan baik satu persatu anak yang sedang membaca Al-Qur'an.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan langkah-langkah yang dilakukan guru mengaji pada strategi ekspositori adalah:

- 1) Mengenal tajwid dan makharijul huruf.

Mengenal tajwid dan makharijul huruf pada anak sangatlah penting, apalagi anak kurang dalam pemahaman tersebut. Pembelajaran tajwid yang di berikan kepada anak-anak adalah izhar, ikhfa', idgham, dan iqlab.

- 2) Memberikan motivasi dan dukungan kepada murid yang salah berkali-kali.

Memberikan motivasi dan dukungan kepada murid yang salah berkali-kali dilakukan supaya anak yang membaca Al-Qur'an masih salah tidak merasa putus asa. Hal ini berkaitan dengan wawancara oleh Ibu Wagini, Contoh dari pemberian motivasi dan dukungan yaitu berupa nasehat.

⁵²*Observasi*, pada tanggal 2 September 2022.

b. Strategi Mengulang (*Rehearsal*)

Strategi mengulang digunakan oleh guru mengaji yaitu Bapak Mislam. Pengulangan bacaan yang dilakukan oleh guru mengaji di atas 5 sampai 10 kali bertujuan untuk melancarkan anak dalam pelafalan huruf hijaiyah dan melatih daya ingat. Dengan keterangan di atas, sehingga disimpulkan bahwa guru mengaji tersebut menggunakan strategi mengulang (*rehearsal*). Kegiatan pemahaman tajwid dan tilawah yang dilaksanakan 1 kali dalam seminggu dilakukan hanya untuk anak yang sudah pada tahap Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Mislam. Ia mengatakan, menjadi guru mengaji sejak 25 tahun yang lalu hingga sekarang. Kegiatan belajar mengaji yang dilakukan setiap 6 kali pertemuan dalam seminggu. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak maka yang dilakukan adalah mengajarkan anak dalam pemahaman tajwid dan makharijul huruf juga tilawah supaya anak tersebut meningkat kualitasnya. Kegiatan belajar tajwid dan tilawah dilakukan sebanyak 1 kali dalam seminggu. Anak yang mengaji harus membaca ayat yang hendak dibacanya, lalu mengajarkan kembali mana yang kurang dan salah dalam pelafalanya, kemudian memindah ayatnya dan kembali untuk mengulanginya sebanyak 5 sampai 10 kali sebelum Ia pulang. Anak-anak diajarkan mengaji 1 hingga 2 orang yang dapat diperhatikan dengan cara membuat antrian panjang sesuai kehadirannya supaya anak tersebut dapat disiplin. Bagian yang perlu penekanan dalam

membaca Al-Qur'an anak pada tajwidnya, karena anak-anak mengaji di rumah Bapak Mislam sudah cukup baik pada makharijul hurufnya.⁵³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Arifin, Ia berkomentar bahwa, sudah menjadi guru mengaji sejak usia 25 tahun sampai sekarang 60 tahun, dengan umur yang semakin tua tidak mengurangi rasa semangat Bapak Arifin untuk menjadi guru mengaji. Adapun pelaksanaan dalam kegiatan mengajar mengaji anak-anak, dilakukan setelah sholat maghrib dan setelah sholat isya, kemudian diakhiri pada pukul 21.00 WIB. Kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II cukup baik karena anak murid pandai-pandai mengajinya. Tetapi Bapak Arifin merasa sudah tua karena usia dan kemampuannya sudah menurun. Langkah-langkah yang dilakukan pada anak-anak ketika mengaji yaitu melakukan pendampingan pada setiap anak-anak ketika proses membaca Al-Qur'an untuk memastikan kejelasan dan ketangkasan anak-anak dalam melihat setiap huruf hijaiyah beserta memperhatikan panjang pendek harkat pada setiap huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an. Adapun strategi yang saya lakukan ketika mengajari anak-anak mengaji hanya mendengar, kemudian meluruskan bagian yang salah pada saat mereka baca. Bagian yang perlu penekanan dalam membaca Al-Qur'an anak adalah tajwidnya, karena kalau makharijul huruf mereka sudah cukup bagus.⁵⁴

⁵³Bapak Mislam, *Wawancara*, Guru Mengaji di Desa Sei Kamah II, pada tanggal 13 September 2022.

⁵⁴Bapak Arifin, *Wawancara*, Guru Mengaji di Desa Sei Kamah II, pada tanggal 7 September 2022.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh salah satu anak yaitu Dea. Ia mengatakan bahwa menurut saya, saya diajarkan langsung oleh guru mengaji saya. tetapi saya kurang mengerti apa yang dikatakan Bapak Arifin karena umurnya yang sudah tua, sehingga saya belajar lagi di rumah.

Hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa strategi pengajaran yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan mengaji dilakukan setelah shalat magrib dan shalat isya, kemudian kegiatan mengaji diisi dengan memperhatikan setiap anak-anak mengaji ketika membaca Al-Qur'an. Untuk lebih memahami anak-anak dilatih mengingat letak hukum tajwid tanpa kembali lagi melihat Al-Qur'an strategi ini dilakukan agar setiap anak-anak mengaji dapat memahami hukum tajwid, makharijul huruf beserta daya ingat yang semakin tinggi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi yang di lapangan peneliti melihat, penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, tetapi tidak berarti proses penyampaian materi tanpa adanya tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini.⁵⁵

Pada umumnya, anak memiliki psikomotorik yang berbeda-beda. Untuk meningkatkan psikomotorik anak maka guru mengaji melakukan

⁵⁵Observasi, pada tanggal 12 September 2022.

pembiasaan dengan cara mengulangi bacaan hingga fasih dan anak tersebut terlatih dalam membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dari Adam, salah satu murid mengaji oleh Bapak Mislam. Ia mengatakan bahwa guru mengaji mengajarkannya dengan cara mengulangi bacaan Al-Qur'an tersebut. Kemudian, jika ia salah dalam pembacaan, maka guru mengaji tersebut yang memperbaikinya, setelah itu Adam mengikutinya.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan tentang strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan, beberapa tindakan yang dilakukan oleh guru demi mencapai suatu hasil belajar yang maksimal dan dengan tindakan guru tersebut membangkitkan semangat bagi anak, sehingga termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan langkah-langkah yang dilakukan guru mengaji pada strategi mengulang adalah:

1) Guru mengaji memperhatikan dan memperbaiki bacaan.

Memperhatikan dan memperbaiki bacaan anak adalah hal yang harus dilakukan oleh guru mengaji demi mendapatkan bacaan yang sempurna. Pada saat anak membaca Al-Qur'an dan ditemukan

⁵⁶Adam, *Wawancara*, Anak Mengaji di Desa Sei Kamah II, pada tanggal 18 September 2022.

⁵⁷*Observasi*, pada tanggal 14 September 2022.

kesalahan, maka guru mengaji yang memperbaiki bacaannya. Kemudian dilanjutkan sendiri oleh anak tersebut.

- 2) Memberikan peraturan dan pendisiplinan pada kegiatan membaca Al-Qur'an.

Peraturan dan pendisiplinan yang dilakukan oleh guru mengaji kepada anak-anak dengan tujuan melatih jiwa kedisiplinan mereka. Contohnya, anak yang hendak mengaji dahulu yang datang lebih cepat, maka diurutkan berdasarkan kapan Ia datang. Kemudian pada saat kegiatan belajar membacakan Al-Qur'an anak-anak dihimbau untuk tidak melakukan kegiatan yang lain, selain membaca Al-Qur'an. Contohnya, saling mengganggu teman yang satu dengan yang lainnya, sehingga terjadi keributan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak adalah:

a. Faktor Pendukung Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak

Mengetahui tentang faktor pendukung guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II. Peneliti menggunakan wawancara bersama guru mengaji dan anak-anak yang berumur 6-12 tahun. Peneliti mengamati guru mengaji dan anak-anak yang sedang melaksanakan kegiatan tersebut.

1) Motivasi Keluarga

Motivasi keluarga sangat berpengaruh dalam proses belajar anak. Di Desa Sei Kamah II orangtua sangat antusias memasukkan anak-anaknya kedalam pendidikan agama, khususnya pada belajar mengaji. Sehingga anak memiliki dorongan dan motivasi dari keluarganya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Jamaluddin Nasution, beliau mengatakan:

Anak-anak yang belajar mengaji di rumah saya, mayoritas orangtuanya semua bekerja diluar rumah, sehingga anak-anak telah dipercayakan kepada saya untuk belajar mengaji disini. Kemudian ibu mereka berperan sebagai ibu rumah tangga, sehingga mereka mendapat dukungan yang penuh, walaupun ibunya tidak bekerja tetapi mereka sangat mementingkan pendidikan agama khususnya belajar membaca Al-Qur'an.⁵⁸

Hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak tersebut mendapat dukungan yang penuh dari keluarganya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Karena orang pertama yang harus memberikan pendidikan adalah keluarga karena waktu anak bersama keluarga lebih banyak dibandingkan di sekolah.

2) Adanya kompetisi MTQ

Kompetisi sangat berpengaruh pada semangat anak yang ingin memberikan yang terbaik dari yang diperolehnya selama belajar. Guru ngaji dapat mengikutkan muridnya dalam berbagai bidang

⁵⁸Bapak Jamaluddin Nasution, *Wawancara*, Guru Mengaji di Desa Sei Kamah II, pada tanggal 5 September 2022.

lomba MTQ baik di sekolah, Desa, Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsi. Tujuan lain dari MTQ adalah sebagai wahana silaturahmi dan sebagai pendorong semangat dan minat baca masyarakat terhadap Al-Qur'an, sehingga kedepan semua umat Islam, khususnya di Desa Sei Kamah II tidak ada lagi yang buta huruf Al-Qur'an, bahkan bisa memahami isi kandungan Al-Qur'an secara mendalam, sehingga setiap individu mampu membangun kesalehan diri dan kesalehan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mislam, bahwa kegiatan kompetisi diikuti oleh sejumlah murid mengajinya di Desa Sei Kamah II dan sebagian peserta ikut kompetisi tersebut dengan kemauan orangtua maupun diri sendiri.⁵⁹

Peneliti dapat menyimpulkan, bahwa faktor pendukung guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak adalah motivasi keluarga dan adanya kompetisi MTQ.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh, bahwa anak mengaji Bapak Mislam yang paling banyak mengikuti perlombaan kegiatan MTQ di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap. Mereka mengikuti lomba dengan dorongan diri sendiri dan motivasi dari orangtua. Dokumentasi yang diperoleh dari panitia setempat untuk dijadikan teknik pengumpulan data.

⁵⁹Bapak Mislam, *Wawancara*, Guru Mengaji di Desa Sei Kamah II, pada tanggal 13 September 2022.

b. Faktor Penghambat Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak

Adapun faktor penghambat guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak sebagai berikut :

1) Anak Kesulitan Memahami Huruf-huruf Hijaiyah

Kesulitan tersebut biasa terlihat dari kurangnya pengetahuan siswa dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah, peneliti menemukan bahwa kesulitan ini merupakan kesulitan yang sangat mendasar yang dialami oleh anak-anak yang mengaji. Kesulitan ini sangat berpengaruh sangat besar terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran di rumah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, anak kurang mampu memahami huruf-huruf hijaiyah yaitu dal (د), dhad (ض), zai (ز), jim (ج), sin (س) dan syin (ش).

Peneliti melakukan wawancara dengan nurul husna sebagai murid mengaji dengan bapak Mislam, Ia mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya alami adalah kurang mampu dalam mengucapkan huruf dhad (ض), zai (ز), dan jim (ج)”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut merupakan ungkapan yang benar-benar dialami siswa tersebut bahwa kesulitan sering membuatnya kesusahan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Nurul juga mengatakan bahwa Ia kesusahan dalam mengungkapkan dan

⁶⁰ Nurul Husna, *Wawancara* , Anak Mengaji di Desa Sei Kamah II, pada tanggal 18 September 2022.

membedakan huruf hijaiyah yaitu zai (ﺯ) dan jim (ﺝ). Ia begitu sulit mengungkapkannya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan rendy, sebagai salah satu murid mengaji dengan Ibu Wagini, Ia mengatakan bahwa:

“Saya kesulitan dalam membedakan huruf sin dan syin, kalau satu huruf terpisah masih bisa, tetapi jika sudah menyambung, maka saya sulit membedakannya”⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengenalan huruf hijaiyah sejak usia 6 tahun sangatlah penting, karena merupakan landasan utama dalam membaca Al-Qur’an sebagai pedoman hidup, karena pada masa ini anak lebih mudah untuk memahami dan merekam suatu di otak dan memorinya, dibandingkan dengan usia tua atau dewasa. Pengenalan huruf hijaiyah pada anak-anak sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, agar anak tidak merasa bosan sehingga anak tersebut tetap fokus pada pelajaran. Dengan demikian suatu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

2) Kurangnya Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang

⁶¹Rendy, *Wawancara*, Anak Mengaji di Desa Sei Kamah II, pada tanggal 19 September 2022.

tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Nabila, yang merupakan salah satu anak mengaji dengan ibu Wagini. Ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya kendalanya adalah kurangnya rehal untuk kami mengaji. jadi, kami mengaji itu tidak memakai rehal tetapi hanya dengan dipegang Al-Qur’an di atas paha atau biasa kami sebut dengan dipangku. Selain itu, kami juga lampu kami kurang terang”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan, bahwa untuk mengantisipasi hal ini berkenaan dengan lampu yang dipakai dalam kegiatan tersebut, harusnya diganti dengan yang lebih terang agar anak-anak tidak kesulitan untuk mengaji. Selanjutnya mengenai pemakaian papan tulis sebaiknya papan tulis yang kecil itu diganti dengan yang lebih besar, sehingga mempermudah guru dalam memberikan pelajaran dan tidak memakan waktu yang lebih lama lagi. Selanjutnya Kendala lain berupa kenakalan-kenakalan anak-anak ketika kegiatan belajar mengaji sedang berlangsung.

Berdasarkan wawancara ditemukan bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar anak didik terutama dalam pembelajaran Al-Qur’an, seperti iqra’, Al-Qur’an, dan rehal. Tidak sedikit anak-anak yang belajar mengaji melakukan

⁶²Nabila, *Wawancara*, Anak Mengaji di Desa Sei Kamah II, pada tanggal 19 September 2022.

kegiatan-kegiatan yang membuat mereka asyik sendiri, sehingga melupakan dimana sebenarnya mereka berada. Dalam hal ini diperlukan ketegasan guru mengaji dalam mengontrol kondisi dan suasana di rumah mengaji. Meskipun anak-anak terkadang merasa bosan jika proses belajar mengajar dilakukan secara monoton.

3) Kurangnya Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Mislam, Ia mengatakan:

Kendala yang saya alami adalah kurangnya media pembelajaran yang ada. pada saat kegiatan belajar mengaji khususnya belajar tajwid, kami hanya menggunakan papan tulis kecil. Dengan jumlah anak-anak yang belajar tajwid cukup antusias, papan tulis ini tidak mendukung. Karena saya juga menulis dengan tulisan kecil, rapat dan jika sudah penuh, maka dihapus langsung.⁶³

Berdasarkan wawancara ditemukan bahwa kurangnya media pembelajaran, karena mereka hanya menggunakan papan tulis kecil. Tidak ada menggunakan media pembelajaran lainnya, seperti laptop, CD/DVD, infokus dan lainnya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Zahra, merupakan salah satu anak mengaji dengan Bapak Jamaluddin, Ia mengatakan bahwa:

Kendala saya saat mengaji adalah kesulitan dalam membedakan makharijul huruf karena saya suka pelupa. Saya belajar harus ditulis kemudian disalin kebuku, tetapi kami tidak belajar secara tertulis, papan tulis pun tidak ada. Dan yang membuat

⁶³Bapak Mislam, *Wawancara*, Guru Mengaji di Desa Sei Kamah II, pada tanggal 13 September 2022.

saya semangat karena orang tua yang memerintahkan saya untuk mengaji disini.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan, bahwa anak tersebut memiliki kendala yaitu sulit dalam membedakan makharijul huruf. Tidak ada media pembelajaran yang digunakan, bahkan papan tulis tidak mereka gunakan.

4) Kurangnya Minat Anak

Minat siswa merupakan hal utama untuk memicu semangat untuk lebih tekun walaupun tidak semua siswa memilikinya, minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar. Faktor yang menghambat guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak yaitu kurangnya minat anak, seperti yang diungkapkan ibu Wagini:

Kesulitan yang saya rasakan saat mengajar anak-anak mengaji yaitu kurangnya kesadaran dan minat anak untuk belajar membaca mengaji. Menurut yang saya ketahui ada beberapa anak yang apabila ingin pergi mengaji, mereka meminta uang jajan kepada orangtuanya. Jika tidak diberikan uang jajan, maka mereka tidak pergi mengaji.⁶⁵

Kesimpulan wawancara diatas bahwa soal minat akan selalu terkait dengan soal kebutuhan atau keinginan oleh karena itu yang penting bagi seorang guru untuk selalu berupaya bagaimana

⁶⁴ Zahra, *Wawancara*, Anak Mengaji di Desa Sei Kamah II, pada tanggal 21 September 2022.

⁶⁵ Ibu Wagini, *Wawancara*, Guru Mengaji di Desa Sei Kamah II, pada tanggal 5 September 2022.

menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan juwita salah satu anak mengaji dengan bapak Arifin. Ia mengatakan bahwa:

Kendala saya adalah saya kadang-kadang mengaji dan kadang juga tidak, karena tidak banyak kawan saya yang pergi mengaji. Saya semangat mengaji karena dorongan orang tua, apabila saya diberi uang jajan, maka saya langsung berangkat mengaji.⁶⁶

Kesimpulan wawancara diatas bahwa anak semangat tinggi karena adanya materi yaitu uang. Kurangnya minat anak untuk mengaji pada usia 6-12 tahun. Sehingga, menurut saya perlu adanya dorongan dan motivasi dari orang tua untuk membangkitkan semangat anak dalam kegiatan mengaji khususnya membaca Al-Qur'an.

Peneliti dapat menyimpulkan, bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak adalah motivasi keluarga dan adanya kompetisi MTQ. Sedangkan Faktor penghambat guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak adalah anak kesulitan memahami huruf-huruf hijaiyah, sarana dan prasarana, media pembelajaran, dan minat anak.

⁶⁶Juwita, *Wawancara*, Anak Mengaji di Desa Sei Kamah II, pada tanggal 21 September 2022.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian tentang strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. Guru mengaji telah melakukan strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak yaitu :

1. Guru mengaji menggunakan strategi ekspositori

Pada strategi ekspositori penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Langkah-langkah yang dilakukan guru mengaji pada strategi ekspositori adalah:

- a) Mengetahui tajwid dan makharijul huruf.
- b) Memberikan motivasi dan dukungan kepada murid yang salah berkali-kali.

2. Guru mengaji menggunakan strategi mengulang (*rehearsal*).

Pengulangan bacaan yang dilakukan oleh guru mengaji di atas 5 sampai 10 kali bertujuan untuk melancarkan anak dalam pelafalan huruf hijaiyah dan melatih daya ingat. Dengan keterangan di atas, sehingga disimpulkan bahwa guru mengaji tersebut menggunakan strategi mengulang (*rehearsal*).

- a) Guru mengaji memperhatikan dan memperbaiki bacaan.

- b) Memberikan peraturan dan pendisiplinan pada kegiatan membaca Al-Qur'an.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak adalah faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan adalah motivasi keluarga dan adanya kompetisi MTQ. Sedangkan Faktor penghambat guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Anak adalah anak kesulitan memahami huruf-huruf hijaiyah, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya media pembelajaran, dan kurangnya minat anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data berupa observasi dan wawancara yang dilaksanakan secara langsung kepada yang bersangkutan dilokasi penelitian seperti guru mengaji dan anak-anak. Observasi dan wawancara peneliti mendapatkan jawaban yang sesuai dengan tujuan peneliti melalui yang diungkapkan responden kepada peneliti. Dalam hal ini peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran responden mungkin saja responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya melalui proses belajar dan mengajar. Begitu juga dengan keterbatasan strategi yang digunakan oleh guru mengaji. Meskipun peneliti mengetahui hambatan dalam pelaksanaan peneliti ini, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, dengan segala upaya dan kerja keras dan

bantuan dari pembimbing dan semua pihak yang terkait skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh terkait dengan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan”, maka diperoleh kesimpulannya adalah:

1. Strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan yang diterapkan adalah:

a. Guru mengaji menggunakan strategi ekspositori

Pada strategi ekspositori penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Langkah-langkah yang dilakukan guru mengaji pada strategi ekspositori adalah:

c) Mengenal tajwid dan makharijul huruf.

d) Memberikan motivasi dan dukungan kepada murid yang salah berkali-kali.

- b. Guru mengaji menggunakan strategi mengulang (*rehearsal*).

Pengulangan bacaan yang dilakukan oleh guru mengaji di atas 5 sampai 10 kali bertujuan untuk melancarkan anak dalam pelafalan huruf hijaiyah dan melatih daya ingat. Dengan keterangan di atas, sehingga disimpulkan bahwa guru mengaji tersebut menggunakan strategi mengulang (*rehearsal*).

- c) Guru mengaji memperhatikan dan memperbaiki bacaan.

- d) Memberikan peraturan dan pendisiplinan pada kegiatan membaca Al-Qur'an.

2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan adalah:

- a. Faktor pendukung guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak adalah:

- 1) Motivasi keluarga
- 2) Adanya kompetisi MTQ.

- b. Faktor penghambat guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak adalah:

- 1) Anak kesulitan memahami huruf-huruf hijaiyah
- 2) Kurangnya sarana dan prasarana
- 3) Kurangnya media pembelajaran
- 4) Kurangnya minat anak

B. Saran-saran

Sesuai dengan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mengaji dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang lebih baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak mengaji di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.
2. Bagi anak, untuk meningkatkan hasil belajar sebaiknya mengikuti pembelajaran melalui strategi pembelajaran yang baik agar anak lebih aktif dan mampu menguasai materi pembelajaran.
3. Bagi Pemerintahan Daerah setempat, untuk lebih memperhatikan guru mengaji, terutama dari segi kebijakan alokasi dana Desa diharapkan akan memotivasi dan memberikan semangat kepada guru mengaji.
4. Untuk peneliti sendiri, kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu keterampilan serta pengetahuan untuk menambah wawasan dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Kepada para pembaca dan peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dalam menentukan arah dan sikap terhadap kecerdasan emosional anak-anak. Sehingga perlu dilakukan penelitian berkelanjutan agar tercapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rozak dan Aminuddin, *Studi Ilmu Al-qur'an*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010
- Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Alquran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat*, Jakarta: Amzah, 2007
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Ahmad Zuhri, *Studi al-Qur'an dan Tafsir (Sebuah Kerangka Awal)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Cita Pustaka, 2013
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014
- Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Appolo, 1997
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, cet. 1, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Fahim Musthafa, *Agar anak Gemar Membaca*, Bandung: Mizan, 2005
- Haidir dkk, *Implementation Of Reading Qur'anic Learning (Btq) Jurnal Analytica Islamica: Vol. 22, 2020*

- Hamida Syari dan Dessy Indah, *Whatsapp Sebagai Media Strategi Komunikasi Ustadzah Dalam Menyampaikan Dakwah*, Jurnal DiMCC Convergence Proceeding, Vol.1, 2018
- Hariadi, *Evolusi Pesantren*, Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2015
- Hary Susanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, 2012
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- Kementrian Agama RI, *Qur'an Hafalan*, Surabaya: Halim, 2018
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdikarya, 2000
- Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013
- Muaidir Harun, dkk, *Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa SMA*, Jakarta: Lektor Keagamaan dan Diklat Departemen Agama RI, 2007
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, di Sekolah Madsah, dan Perguruan Tinggi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Musrizal dkk, "Upaya Teungku Dayah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`An Santri Baru Dayah Ihdal Ulum Al-Aziziyah", Jurnal Keagamaan Dan Ilmu Sosial, Vol. 9. No. 1, 2023
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Alquran Dengan Baik dan Benar*, Jakarta: Gema Insani, 2002
- Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

- Rima Trianingsih, *Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Al-Ibtida, Vol. 3, 2016
- Rini Astuti, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Baqy Berbasis Applied Behaviour Analysis*”, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol.7. edisi 2, 2013
- Sa’ad Riyad, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafalan Al-Qur’an*, Solo: Sumudera, 2009
- Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta. 2013
- Syafril Fadillah Marpaung, *Manajemen Pendidikan Pra Sekolah*, Medan: Perdana Publishing, 2021
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009
- Syaipul, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: PT Alfabeta, 2011
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2006
- Zakia Derajat dkk., *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- Zulfajri dkk., *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jawa Barat: Edu Publisher, 2021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Sri Rezeki Utami
Nim : 18 201 00118
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Kamah I, 24 Januari 2001
E-mail/No.Hp : sriu89470@gmail.com/085270996938
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 2 (Dua)
Alamat : Desa Pasiran, Kecamatan Sei Dadap,
Kabupaten Asahan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Solihin
Pekerjaan : Guru
Nama Ibu : Karmisah
Pekerjaan : PNS
Alamat : Pasiran, Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten
Asahan

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD N 014669 Sei Kamah I
SLTP : SMP N 3 Sungai Lama
SLTA : SMA N 1 simpang Empat

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini yang berjudul “Strategi Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan”. Peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Peneliti mengamati secara langsung sikap guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.
2. Peneliti mengamati proses pelaksanaan membaca Al-Qur’an di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.
3. Peneliti mengamati situasi dan kondisi pada saat pelaksanaan membaca Al-Qur’an anak di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.
4. Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Strategi Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

A. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Bagaimana letak geografis di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana kondisi masyarakat Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan?
3. Bagaimana sarana dan prasarana Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan?

B. Wawancara dengan Guru Mengaji

1. Bagaimana sejarah berdirinya rumah mengaji?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II?
3. Apa saja langkah-langkah yang Bapak atau Ibu lakukan ketika proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an?
4. Apa saja strategi Bapak atau Ibu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?

5. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?
6. Pada bagian manakah yang perlu penekanan dalam membaca Al-Qur'an anak?
7. Apa saja kesulitan yang Bapak/Ibu rasakan saat mengajari anak membaca Al-Qur'an?
8. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Bapak/Ibu rasakan saat mengajari anak membaca Al-Qur'an?

C. Wawancara dengan Anak

1. Apakah adik menggunakan papan tulis ataupun buku untuk belajar tajwid dan makharijul huruf?
2. Apakah orang tua adik memberikan semangat ketika belajar mengaji?
3. Apa saja kesulitan adik dalam belajar membaca Al-Qur'an?
4. Apakah guru mengaji memberikan adik pelajaran tajwid?
5. Apakah guru mengaji adik memberikan pelajaran makharijul huruf?

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

Adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul **“Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan”** yaitu:

No.	Kegiatan yang diamati	Hasil	Pelaksanaan Observasi
1.	Mengamati secara langsung sikap guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan	Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, sikap guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan dalam hal baik dalam menyikapi anak-anak murid mengaji tersebut. Guru mengaji membimbing dan mengajarkan dengan baik.	02 September 2022
2.	Mengamati proses pelaksanaan membaca Al-Qur’an di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.	Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, proses pelaksanaan membaca Al-Qur’an di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan dilaksanakan 6 kali dalam 1 minggu. Proses pelaksanaan membaca Al-Qur’an dengan Bapak Jamaluddin Nasution adalah menjelaskan langsung dengan anak tersebut pada saat mengaji jika bertemu dengan hukum tajwid dan	12 September 2022

		<p>makharijul huruf yang mereka kurang mengerti. Dan pada saat mereka datang ke rumah untuk memulai ngajinya maka harus membaca Al-Qur'annya sendiri, lalu memperbaiki jika salah serta saya pindah ke ayat berikutnya untuk dibaca-baca lagi.</p>	
		<p>Proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan Ibu Wagini, apabila ada yang salah pada saat pelafalan makharijul huruf maka mendengar dan memperhatikan serta meluruskan yang salah pada saat mereka mengaji. Kemudian membandingkan sebelum dan sesudah dilakukan pengajaran kepada anak-anak. Maka setelah dilakukan stretegi ini akan mendorong anak-anak mengaji lebih memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan hukum tajwid dan makharijul hurufnya. Kegiatan belajar mengaji dimulai dari setelah shalat ashar sampai shalat isya dan anak-anak datang secara bertahap.</p>	
		<p>Proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan Bapak Mislam,</p>	

		<p>Kegiatan belajar mengaji yang dilakukan setiap 6 kali pertemuan dalam seminggu. Kegiatan belajar tajwid dan tilawah dilakukan sebanyak 1 kali dalam seminggu. Anak yang mengaji harus membaca ayat yang hendak dibacanya, lalu mengajarkan kembali mana yang kurang dan salah dalam pelafalanya, kemudian memindah ayatnya dan kembali untuk mengulanginya sebanyak 5 sampai 10 kali sebelum Ia pulang. Anak-anak diajarkan mengaji 1 hingga 2 orang yang dapat diperhatikan dengan cara membuat antrian panjang sesuai kehadirannya supaya anak tersebut dapat disiplin.</p>	
		<p>Proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan Bapak Arifin, pelaksanaan dalam kegiatan mengajar mengaji anak-anak, dilakukan setelah sholat maghrib dan setelah sholat isya, kemudian diakhiri pada pukul 21.00 WIB. ketika proses membaca Al-Qur'an untuk memastikan kejelasan dan ketangkasan anak-anak dalam melihat setiap</p>	

		huruf hijaiyah beserta memperhatikan panjang pendek harkat pada setiap huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an.	
3.	Mengamati situasi dan kondisi pada saat pelaksanaan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.	Situasi dan kondisi pada saat pelaksanaan membaca Al-Qur'an anak di rumah Bapak Jamaluddin Nasution ramai dengan anak-anak yang ingin belajar mengaji. Situasi dan kondisinya sangat tertib.	14 September 2022
		Situasi dan kondisi pada saat pelaksanaan membaca Al-Qur'an anak di rumah Ibu Wagini ramai dengan anak-anak yang ingin belajar mengaji. Situasi dan kondisinya sangat tertib	
		Situasi dan kondisi pada saat pelaksanaan membaca Al-Qur'an anak di rumah Bapak Mislam, ramai dengan anak-anak yang ingin belajar mengaji. Situasi dan kondisinya sangat tertib. Hal yang wajar ketika anak-anak melakukan tingkah laku yang aktif, sehingga terjadi ketidakkondusifan.	
		Situasi dan kondisi pada saat pelaksanaan membaca Al-Qur'an anak di rumah Bapak Arifin, ramai dengan	

		anak-anak yang ingin belajar mengaji. Situasi dan kondisinya sangat tertib. Tetapi karena kondisi Bapak Arifin yang sudah tidak lagi muda juga mengurangi kesanggupan untuk menerima murid dalam jumlah banyak.	
4.	Mengamati kegiatan yang dilakukan guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.	Kegiatan yang dilakukan guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an oleh Bapak Jamaluddin Nasution adalah strategi pembelajaran ini dilakukan oleh Bapak Jamaluddin Nst dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Oleh karena itu, Bapak Jamaluddin Nasution menggunakan dengan metode ceramah. Biasanya materi yang disampaikan olehnya adalah materi pelajaran yang sudah jadi sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang. Strategi yang Ia lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak adalah dengan memberikan pelajaran saat mereka	19 September 2022

		<p>membaca Al-Qur'an sepenuhnya secara bertahap, karena tidak ada hari khusus untuk belajar tajwid. Saya menjelaskan langsung dengan anak tersebut pada saat mengaji jika bertemu dengan hukum tajwid dan makharijul huruf yang mereka kurang mengerti. Dan pada saat mereka datang ke rumah untuk memulai ngajinya maka harus membaca Al-Qur'annya sendiri, lalu memperbaiki jika salah serta saya pindah ke ayat berikutnya untuk dibaca-baca lagi.</p>	
		<p>Kegiatan yang dilakukan guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an oleh Ibu Wagini adalah kegiatan mengaji ini dimulai dari membaca Iqra' lalu dilanjutkan pada tahap Al-Qur'an dan saya mengajari anak mengaji dengan cara memberikan pelajaran tajwid dan makharijul huruf saja, maka strategi yang dilakukan adalah apabila ada yang salah pada saat pelafalan makharijul huruf maka mendengar dan memperhatikan serta meluruskan yang salah</p>	

		<p>pada saat mereka mengaji.</p>	
		<p>Kegiatan yang dilakukan guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an oleh Bapak Mislam adalah Anak yang mengaji harus membaca ayat yang hendak dibacanya, lalu mengajarkan kembali mana yang kurang dan salah dalam pelafalanya, kemudian memindah ayatnya dan kembali untuk mengulangnya sebanyak 5 sampai 10 kali sebelum Ia pulang. Anak-anak diajarkan mengaji 1 hingga 2 orang yang dapat diperhatikan dengan cara membuat antrian panjang sesuai kehadirannya supaya anak tersebut dapat disiplin. Bagian yang perlu penekanan dalam membaca Al-Qur'an anak pada tajwidnya, karena anak-anak mengaji di rumah Bapak Mislam sudah cukup baik pada makharijul hurufnya.</p>	
		<p>Kegiatan yang dilakukan guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an oleh Bapak Arifin adalah melakukan pendampingan pada</p>	

		setiap anak-anak ketika proses membaca Al-Qur'an untuk memastikan kejelasan dan ketangkasan anak-anak dalam melihat setiap huruf hijaiyah beserta memperhatikan panjang pendek harkat pada setiap huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an. Adapun strategi yang saya lakukan ketika mengajari anak-anak mengaji hanya mendengar, kemudian meluruskan bagian yang salah pada saat mereka baca. Bagian yang perlu penekanan dalam membaca Al-Qur'an anak adalah tajwidnya,	
--	--	---	--

Lampiran V

HASIL WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “**Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan**”. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian diatas. Adapun hal-hal yang diwawancara penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil wawancara dengan kepala Desa, Desa Sei Kamah II

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana letak geografis di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan?	Letak geografis Desa Sei Kamah II termasuk letak yang strategis untuk memiliki tempat tinggal yang nyaman. Desa Sei Kamah II menempuh jarak yang jauh hingga sampai ke kota, sehingga kondisi Desa tersebut terasa nyaman dan jauh dari kebisingan kendaraan. Letak yang strategis juga mempengaruhi minat anak untuk mengaji, karena orang tua di Desa tidak selalu mendukung anak untuk mengaji.
2.	Bagaimana kondisi masyarakat Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan?	Kondisi keagamaan masyarakat di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap masih kurang dilihat dari segi pelaksanaan ibadah kurangnya motivasi orang tua untuk shalat berjama'ah di Mesjid karena kesibukan bekerja, untuk mencari nafkah. Hubungan sosial dan budaya antar pemeluk agama disini terjalin dengan baik, saling menghormati dan saling menghargai. Hubungan baik itu juga dapat dilihat dari partisipasi orang-orang dalam masyarakat tanpa membedakan suku dan agama apabila ada kegiatan, seperti pesta perkawinan, sunatan, syukuran danlain sebagainya. Antar

		masyarakat yang berbeda agama selalu ikut membantu dalam bentuk ikut membantu dalam pelaksanaan dan juga menghadiri undangan-undangan yang diberikan.
3.	Bagaimana sarana dan prasarana Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan?	Tempat ibadah umat muslim di Desa Sei Kamah II berupa masjid dan mushollah. Tempat ibadah tersebut dapat menampung jamaah yang ada di Desa. Jika pada saat hari-hari besar contohnya Maulid Nabi Muhammad Saw tidak dapat menampung jamaah, maka dilaksanakan di tanah lapang milik Desa. Sedangkan non muslim beribadah di gereja luar Desa tersebut. Beberapa masjid dan mushollah tidak ada dilaksanakannya kegiatan belajar mengaji, sehingga anak-anak belajar mengaji di rumah ustadz atau ustadzahnya. Tetapi salah satu masjid yang ada di Desa tersebut yaitu masjid As-Salam digunakan sebagai tempat kegiatan anak tahfidz.

b. Hasil wawancara dengan Guru Mengaji

Nama : Jamaluddin Nasution

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana sejarah berdirinya rumah mengaji?	Saya mengajar mengaji sejak 20 tahun yang lalu hingga sekarang. Dan sekarang yang membantu saya mengajar mengaji adalah istri dan anak saya.
2.	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II?	kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II dalam kategori kurang. Kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an anak pada bagian tajwid dan makharijul huruf sehingga adanya upaya peningkatan pada bagian tersebut.
3.	Apa saja langkah-langkah yang Bapak atau Ibu lakukan ketika proses	Saya menjelaskan langsung dengan anak tersebut pada saat mengaji jika bertemu dengan hukum tajwid dan makharijul huruf yang mereka kurang mengerti. Dan pada saat

	pelaksanaan membaca Al-Qur'an?	mereka datang ke rumah untuk memulai ngajinya maka harus membaca Al-Qur'annya sendiri, lalu memperbaiki jika salah serta saya pindah ke ayat berikutnya untuk dibaca-baca lagi.
4.	Apa saja strategi Bapak atau Ibu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?	Strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak adalah dengan memberikan pelajaran saat mereka membaca Al-Qur'an sepenuhnya secara bertahap, karena tidak ada hari khusus untuk belajar tajwid.
5.	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?	Perencanaan upaya yang dilakukan guru mengaji tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak hanya dengan cara mengetahui tajwid dan makharijul huruf.
6.	Pada bagian manakah yang perlu penekanan dalam membaca Al-Qur'an anak?	Kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an anak pada bagian tajwid dan makharijul huruf sehingga adanya upaya peningkatan pada bagian tersebut.
7.	Apa saja kesulitan yang Bapak/Ibu rasakan saat mengajari anak membaca Al-Qur'an?	Kesulitan yang saya rasakan adalah memberikan pembelajarannya, karena anak-anak dikasih pembelajaran hari ini mereka besoknya sudah lupa.
8.	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Bapak/Ibu rasakan saat mengajari anak membaca Al-Qur'an?	Anak-anak yang belajar mengaji di rumah saya, mayoritas orangtuanya semua bekerja diluar rumah, sehingga anak-anak telah dipercayakan kepada saya untuk belajar mengaji disini. Kemudian ibu mereka berperan sebagai ibu rumah tangga, sehingga mereka mendapat dukungan yang penuh, walaupun ibunya tidak bekerja tetapi mereka sangat mementingkan pendidikan agama khususnya belajar membaca Al-Qur'an. Jadi, keluarga sangat mendukung anaknya untuk belajar mengaji.

Nama : Wagini

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana sejarah berdirinya rumah mengaji?	Saya sebagai guru mengaji Ia sangat senang, awal menjadi guru mengaji hingga sekarang karena anak saya yang mengajar, tetapi setelah Ia menikah dan merantau, maka saya yang melanjutkannya.
2.	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II?	Kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II masih harus banyak pembenahan supaya menjadi generasi penerus yang baik.
3.	Apa saja langkah-langkah yang Bapak atau Ibu lakukan ketika proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an?	Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan mengaji ini dimulai dari membaca Iqra' lalu dilanjutkan pada tahap Al-Qur'an dan saya mengajari anak mengaji dengan cara memberikan pelajaran tajwid dan makharijul huruf saja.
4.	Apa saja strategi Bapak atau Ibu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?	Strategi yang dilakukan adalah apabila ada yang salah pada saat pelafalan makharijul huruf maka mendengar dan memperhatikan serta meluruskan yang salah pada saat mereka mengaji.
5.	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?	Perencanaan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak apabila mereka tidak juga paham meskipun sudah saya beritahu berkali-kali maka akan saya beri motivasi dan dukungan supaya mempelajarinya lagi di rumah dengan keluarga.
6.	Pada bagian manakah yang perlu penekanan dalam membaca Al-Qur'an anak?	Bagian yang perlu penekanan adalah tajwidnya.
7.	Apa saja kesulitan yang Bapak/Ibu rasakan saat mengajari anak membaca Al-Qur'an?	Kesulitan yang saya rasakan adalah ketika anak sulit diatur dan rasa disiplinnya kurang.
8.	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Bapak/Ibu	Menurut saya kendalanya adalah kurangnya rehal untuk kami mengaji. jadi, kami mengaji itu tidak memakai rehal tetapi hanya dengan

rasakan saat mengajari anak membaca Al-Qur'an?	dipegang Al-Qur'an di atas paha atau biasa kami sebut dengan dipangku. Selain itu, kami juga lampu kami kurang terang
--	---

Nama : Mislam

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana sejarah berdirinya rumah mengaji?	menjadi guru mengaji sejak 25 tahun yang lalu hingga sekarang.
2.	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II?	Kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II cukup baik karena anak murid pandai-pandai mengajinya
3.	Apa saja langkah-langkah yang Bapak atau Ibu lakukan ketika proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an?	Kegiatan belajar mengaji yang dilakukan setiap 6 kali pertemuan dalam seminggu. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak maka yang dilakukan adalah mengajarkan anak dalam pemahaman tajwid dan makharijul huruf juga tilawah supaya anak tersebut meningkat kualitasnya. Kegiatan belajar tajwid dan tilawah dilakukan sebanyak 1 kali dalam seminggu. Anak yang mengaji harus membaca ayat yang hendak dibacanya, lalu mengajarkan kembali mana yang kurang dan salah dalam pelafalanya, kemudian memindah ayatnya dan kembali untuk mengulangnya sebanyak 5 sampai 10 kali sebelum Ia pulang. Anak-anak diajarkan mengaji 1 hingga 2 orang yang dapat diperhatikan dengan cara membuat antrian panjang sesuai kehadirannya supaya anak tersebut dapat disiplin
4.	Apa saja strategi Bapak atau Ibu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?	Strategi yang saya gunakan adalah strategi mengulang atau pengulangan bacaan yang dilakukan oleh guru mengaji di atas 5 sampai 10 kali bertujuan untuk melancarkan anak dalam pelafalan huruf hijaiyah dan melatih daya ingat

5.	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?	merencanakan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak adalah dengan cara terus mengulangi pelajaran yang lalu.
6.	Pada bagian manakah yang perlu penekanan dalam membaca Al-Qur'an anak?	Bagian yang perlu penekanan dalam membaca Al-Qur'an anak pada tajwidnya, karena anak-anak mengaji di rumah saya sudah cukup baik pada makharijul hurufnya
7.	Apa saja kesulitan yang Bapak/Ibu rasakan saat mengajari anak membaca Al-Qur'an?	Kendala yang saya alami adalah kurangnya media pembelajaran yang ada. pada saat kegiatan belajar mengaji khususnya belajar tajwid, kami hanya menggunakan papan tulis kecil. Dengan jumlah anak-anak yang belajar tajwid cukup antusias, papan tulis ini tidak mendukung. Karena saya juga menulis dengan tulisan kecil, rapat dan jika sudah penuh, maka dihapus langsung
8.	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Bapak/Ibu rasakan saat mengajari anak membaca Al-Qur'an?	Anak-anak mengaji saya banyak mengikuti kegiatan kompetisi diikuti oleh sejumlah murid mengajinya di Desa Sei Kamah II dan sebagian peserta ikut kompetisi tersebut dengan kemauan orangtua maupun diri sendiri

Nama : Arifin

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana sejarah berdirinya rumah mengaji?	Saya sudah menjadi guru mengaji sejak usia 25 tahun sampai sekarang 60 tahun, dengan umur yang semakin tua tidak mengurangi rasa semangat saya untuk menjadi guru mengaji
2.	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II?	Kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sei Kamah II cukup baik karena anak murid pandai-pandai mengajinya. Tetapi Bapak Arifin merasa sudah tua karena usia dan kemampuannya sudah menurun.
3.	Apa saja langkah-langkah yang Bapak atau Ibu	Pelaksanaan dalam kegiatan mengajar mengaji anak-anak, dilakukan setelah sholat

	lakukan ketika proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an?	maghrib dan setelah sholat isya, kemudian diakhiri pada pukul 21.00 WIB. Langkah-langkah yang dilakukan pada anak-anak ketika mengaji yaitu melakukan pendampingan pada setiap anak-anak ketika proses membaca Al-Qur'an untuk memastikan kejelasan dan ketangkasan anak-anak dalam melihat setiap huruf hijaiyah beserta memperhatikan panjang pendek harkat pada setiap huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an
4.	Apa saja strategi Bapak atau Ibu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?	Strategi yang saya lakukan ketika mengajari anak-anak mengaji hanya mendengar, kemudian meluruskan bagian yang salah pada saat mereka baca.
5.	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?	Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak adalah dengan terus mengingatkan kembali pelajaran yang lalu.
6.	Pada bagian manakah yang perlu penekanan dalam membaca Al-Qur'an anak?	Bagian yang perlu penekanan dalam membaca Al-Qur'an anak adalah tajwidnya, karena kalau makharijul huruf mereka sudah cukup bagus
7.	Apa saja kesulitan yang Bapak/Ibu rasakan saat mengajari anak membaca Al-Qur'an?	Kesulitan yang saya rasakan adalah karena faktor usia saya dan keluangan waktu saya, saya sudah sering mudah merasa capek.
8.	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Bapak/Ibu rasakan saat mengajari anak membaca Al-Qur'an?	Faktor pendukung dan penghambat adalah minat anak di sekitar daerah saya kurang, karena murid saya hanya 10 orang.

c. Hasil wawancara dengan anak

Nama : Adam

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah adik menggunakan papan tulis ataupun buku untuk belajar tajwid dan makharijul huruf?	Ya, kami menggunakan papan tulis dan buku tajwid juga buku catatan.
2.	Apakah orang tua adik memberikan semangat ketika belajar mengaji?	Orang tua kami sangat senang dan semangat kalau kami pergi mengaji.
3.	Apa saja kesulitan adik dalam belajar membaca Al-Qur'an?	Kami kurang mampu dalam mengucapkan huruf dhad (ض), zai (ز), dan jim (ج).
4.	Apakah guru mengaji memberikan adik pelajaran tajwid?	Ya, kami belajar tajwid seminggu 1 kali.
5.	Apakah guru mengaji adik memberikan pelajaran makharijul huruf?	Ya, kami belajar makharijul huruf seminggu sekali bersamaan dengan belajar tajwid

Nama : Kenzo

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah adik menggunakan papan tulis ataupun buku untuk belajar tajwid dan makharijul huruf?	Saya belajar mengaji tidak ada papan tulis dan buku khusus belajar mengaji
2.	Apakah orang tua adik memberikan semangat ketika belajar mengaji?	Orang tua saya sangat semangat dan merasa senang
3.	Apa saja kesulitan adik dalam belajar membaca Al-Qur'an?	sulit membedakannya dalam pengucapan makharijul huruf zai (ز), dan jim (ج). saya tidak tahu tentang ikhfa'.

4.	Apakah guru mengaji memberikan adik pelajaran tajwid?	Kadang-kadang hanya sebulan 2 kali.
5.	Apakah guru mengaji adik memberikan pelajaran makharijul huruf?	Kadang-kadang hanya 2 kali dalam sebulan

Nama : Nurul Husna

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah adik menggunakan papan tulis ataupun buku untuk belajar tajwid dan makharijul huruf?	Ya, kami menggunakan papan tulis dan buku tajwid juga buku catatan.
2.	Apakah orang tua adik memberikan semangat ketika belajar mengaji?	Orang tua kami sangat senang dan semangat kalau kami pergi mengaji.
3.	Apa saja kesulitan adik dalam belajar membaca Al-Qur'an?	Kami kurang mampu dalam mengucapkan huruf dhad (ض), zai (ز), dan jim (ج).
4.	Apakah guru mengaji memberikan adik pelajaran tajwid?	Ya, kami belajar tajwid seminggu 1 kali.
5.	Apakah guru mengaji adik memberikan pelajaran makharijul huruf?	Ya, kami belajar makharijul huruf seminggu sekali bersamaan dengan belajar tajwid

Nama : Rendy

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah adik menggunakan papan tulis ataupun buku untuk belajar tajwid dan makharijul huruf?	Kami tidak menggunakan papan tulis maupun buku.

2.	Apakah orang tua adik memberikan semangat ketika belajar mengaji?	Ya sangat memberikan semangat, apalagi ibu
3.	Apa saja kesulitan adik dalam belajar membaca Al-Qur'an	Saya kesulitan dalam membedakan huruf sin dan syin, kalau satu huruf terpisah masih bisa, tetapi jika sudah menyambung, maka saya sulit membedakannya
4.	Apakah guru mengaji memberikan adik pelajaran tajwid	Ya, saat kami belajar mengaji
5.	Apakah guru mengaji adik memberikan pelajaran makharijul huruf?	Ya, langsung di pelajari saat membaca Al-Qur'annya

Nama : Nabila

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah adik menggunakan papan tulis ataupun buku untuk belajar tajwid dan makharijul huruf?	Tidak, kami tidak menggunakan keduanya.
2.	Apakah orang tua adik memberikan semangat ketika belajar mengaji?	Ya, orang tua kami sangat menyemangati kami
3.	Apa saja kesulitan adik dalam belajar membaca Al-Qur'an	Kami tidak ada rehal dan lampu kami kurang terang sehingga harus teliti
4.	Apakah guru mengaji memberikan adik pelajaran tajwid	Ya, kami belajar tajwid
5.	Apakah guru mengaji adik memberikan pelajaran makharijul huruf?	Ya, kami belajar makharijul huruf

Nama : Juwita

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah adik menggunakan papan tulis ataupun buku untuk belajar tajwid dan makharijul huruf?	Tidak, kami tidak menggunakan papan tulis dan tidak ada buku kami.
2.	Apakah orang tua adik memberikan semangat ketika belajar mengaji?	Ya, orang tua kami sangat memberikan kami semangat
3.	Apa saja kesulitan adik dalam belajar membaca Al-Qur'an	Kami kadang mengaji kadang juga tidak, karena kawan kami tidak banyak.
4.	Apakah guru mengaji memberikan adik pelajaran tajwid	Kami tidak ada belajar khusus tajwid
5.	Apakah guru mengaji adik memberikan pelajaran makharijul huruf?	Ya, kami belajar makharijul huruf

Nama : Fahmi

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah adik menggunakan papan tulis ataupun buku untuk belajar tajwid dan makharijul huruf?	Ya, kami menggunakan papan tulis dan buku tajwid juga buku catatan.
2.	Apakah orang tua adik memberikan semangat ketika belajar mengaji?	Orang tua kami sangat senang dan semangat kalau kami pergi mengaji.
3.	Apa saja kesulitan adik dalam belajar membaca Al-Qur'an?	Kami kurang mampu dalam mengucapkan huruf dhad (ض), zai (ز), dan jim (ج).
4.	Apakah guru mengaji memberikan adik pelajaran tajwid?	Ya, kami belajar tajwid seminggu 1 kali.

5.	Apakah guru mengaji adik memberikan pelajaran makharijul huruf?	Ya, kami belajar makharijul huruf seminggu sekali bersamaan dengan belajar tajwid
----	---	---

Nama : Fikri

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah adik menggunakan papan tulis ataupun buku untuk belajar tajwid dan makharijul huruf?	Ya, kami menggunakan papan tulis dan buku tajwid juga buku catatan.
2.	Apakah orang tua adik memberikan semangat ketika belajar mengaji?	Orang tua kami sangat senang dan semangat kalau kami pergi mengaji.
3.	Apa saja kesulitan adik dalam belajar membaca Al-Qur'an?	Kami kurang mampu dalam mengucapkan huruf dhad (ض), zai (ز), dan jim (ج).
4.	Apakah guru mengaji memberikan adik pelajaran tajwid?	Ya, kami belajar tajwid seminggu 1 kali.
5.	Apakah guru mengaji adik memberikan pelajaran makharijul huruf?	Ya, kami belajar makharijul huruf seminggu sekali bersamaan dengan belajar tajwid

Nama : Nisa

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah adik menggunakan papan tulis ataupun buku untuk belajar tajwid dan makharijul huruf?	Saya belajar mengaji tidak ada papan tulis dan buku khusus belajar mengaji
2.	Apakah orang tua adik memberikan semangat ketika belajar mengaji?	Orang tua saya sangat semangat dan merasa senang

3.	Apa saja kesulitan adik dalam belajar membaca Al-Qur'an?	sulit membedakannya dalam pengucapan makharijul huruf zai (ز), dan jim (ج). saya tidak tahu tentang ikhfa'.
4.	Apakah guru mengaji memberikan adik pelajaran tajwid?	Kadang-kadang hanya sebulan 2 kali.
5.	Apakah guru mengaji adik memberikan pelajaran makharijul huruf?	Kadang-kadang hanya 2 kali dalam sebulan

Nama : Vira

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah adik menggunakan papan tulis ataupun buku untuk belajar tajwid dan makharijul huruf?	Ya, kami menggunakan papan tulis dan buku tajwid juga buku catatan.
2.	Apakah orang tua adik memberikan semangat ketika belajar mengaji?	Orang tua kami sangat senang dan semangat kalau kami pergi mengaji.
3.	Apa saja kesulitan adik dalam belajar membaca Al-Qur'an?	Kami kurang mampu dalam mengucapkan huruf dhad (ض), zai (ز), dan jim (ج).
4.	Apakah guru mengaji memberikan adik pelajaran tajwid?	Ya, kami belajar tajwid seminggu 1 kali.
5.	Apakah guru mengaji adik memberikan pelajaran makharijul huruf?	Ya, kami belajar makharijul huruf seminggu sekali bersamaan dengan belajar tajwid

Nama : Desi

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah adik menggunakan papan tulis	Kami tidak menggunakan papan tulis maupun buku.

	ataupun buku untuk belajar tajwid dan makharijul huruf?	
2.	Apakah orang tua adik memberikan semangat ketika belajar mengaji?	Ya sangat memberikan semangat, apalagi ibu
3.	Apa saja kesulitan adik dalam belajar membaca Al-Qur'an	Saya kesulitan dalam membedakan huruf sin dan syin, kalau satu huruf terpisah masih bisa, tetapi jika sudah menyambung, maka saya sulit membedakannya
4.	Apakah guru mengaji memberikan adik pelajaran tajwid	Ya, saat kami belajar mengaji
5.	Apakah guru mengaji adik memberikan pelajaran makharijul huruf?	Ya, langsung di pelajari saat membaca Al-Qur'annya

Nama : Sakinah

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah adik menggunakan papan tulis ataupun buku untuk belajar tajwid dan makharijul huruf?	Tidak, kami tidak menggunakan keduanya.
2.	Apakah orang tua adik memberikan semangat ketika belajar mengaji?	Ya, orang tua kami sangat menyemangati kami
3.	Apa saja kesulitan adik dalam belajar membaca Al-Qur'an	Kami tidak ada rehal dan lampu kami kurang terang sehingga harus teliti
4.	Apakah guru mengaji memberikan adik pelajaran tajwid	Ya, kami belajar tajwid
5.	Apakah guru mengaji adik memberikan pelajaran makharijul huruf?	Ya, kami belajar makharijul huruf

Nama : Lia

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah adik menggunakan papan tulis ataupun buku untuk belajar tajwid dan makharijul huruf?	Tidak, kami tidak menggunakan papan tulis dan tidak ada buku kami.
2.	Apakah orang tua adik memberikan semangat ketika belajar mengaji?	Ya, orang tua kami sangat memberikan kami semangat
3.	Apa saja kesulitan adik dalam belajar membaca Al-Qur'an	Kami kadang mengaji kadang juga tidak, karena kawan kami tidak banyak.
4.	Apakah guru mengaji memberikan adik pelajaran tajwid	Kami tidak ada belajar khusus tajwid
5.	Apakah guru mengaji adik memberikan pelajaran makharijul huruf?	Ya, kami belajar makharijul huruf

Nama : Fahmi

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah adik menggunakan papan tulis ataupun buku untuk belajar tajwid dan makharijul huruf?	Ya, kami menggunakan papan tulis dan buku tajwid juga buku catatan.
2.	Apakah orang tua adik memberikan semangat ketika belajar mengaji?	Orang tua kami sangat senang dan semangat kalau kami pergi mengaji.
3.	Apa saja kesulitan adik dalam belajar membaca Al-Qur'an?	Kami kurang mampu dalam mengucapkan huruf dhad (ض), zai (ز), dan jim (ج).
4.	Apakah guru mengaji memberikan adik pelajaran tajwid?	Ya, kami belajar tajwid seminggu 1 kali.

5.	Apakah guru mengaji adik memberikan pelajaran makharijul huruf?	Ya, kami belajar makharijul huruf seminggu sekali bersamaan dengan belajar tajwid
----	---	---

Nama : Zahra

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah adik menggunakan papan tulis ataupun buku untuk belajar tajwid dan makharijul huruf?	Tidak, kami tidak menggunakan papan tulis dan tidak ada buku kami.
2.	Apakah orang tua adik memberikan semangat ketika belajar mengaji?	Ya, orang tua kami sangat memberikan kami semangat
3.	Apa saja kesulitan adik dalam belajar membaca Al-Qur'an	Kami kadang mengaji kadang juga tidak, karena kawan kami tidak banyak.
4.	Apakah guru mengaji memberikan adik pelajaran tajwid	Kami tidak ada belajar khusus tajwid
5.	Apakah guru mengaji adik memberikan pelajaran makharijul huruf?	Ya, kami belajar makharijul huruf

Nama : Nadira

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah adik menggunakan papan tulis ataupun buku untuk belajar tajwid dan makharijul huruf?	Tidak, kami tidak menggunakan papan tulis dan tidak ada buku kami.
2.	Apakah orang tua adik memberikan semangat ketika belajar mengaji?	Ya, orang tua kami sangat memberikan kami semangat

3.	Apa saja kesulitan adik dalam belajar membaca Al-Qur'an	Kami kadang mengaji kadang juga tidak, karena kawan kami tidak banyak.
4.	Apakah guru mengaji memberikan adik pelajaran tajwid	Ya, kami ada belajar khusus tajwid
5.	Apakah guru mengaji adik memberikan pelajaran makharijul huruf?	Ya, kami belajar makharijul huruf

Lampiran V

DOKUMENTASI PENELITIAN

Observasi di Desa Sei Kamah II





Wawancara dengan Bapak Kepala Desa (Desa Sei Kamah II)



Wawancara dengan Guru Mengaji



Kegiatan MTQ di Desa Sei Kamah II





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: ftik-@iain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B - 2494 /In.14/E.1/TL.00/08/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sri Rezeki Utami
Nim : 1820100118
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Strategi Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 19 Agustus 2022

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Lis Yullanti Syafrida Siregar, S.Psi, MA }
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN
KECAMATAN SEI DADAP
DESA SEI KAMAH II

Jl. Pendidikan No. 37 Dusun I, KP 21272 website: seikamah2.desa.id

Nomor : 470/54/2005/VIII/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Sei Kamah II, 20 September 2022

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syahada
Padangsidempuan
Di-

Tempat,

1. Berdasarkan Surat dari Wakil Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-2494/In.14/E.I/TL.00/08/2022 tanggal 19 Agustus 2022 Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.

2. Berkenaan dengan hal tersebut diatas dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dibawah :

Nama : SRI REZEKI UTAMI
NIM : 1820100118
Tempat /Tanggal Lahir : Sei Kamah I, 24 Januari 2001
Fakultas/P.Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Desa Pasiran Dusun IV Kec. Sei Dadap
Judul Penelitian : Strategi Guru mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

Benar telah melaksanakan Penelitian tersebut di Desa Sei Kamah II Mulai Tanggal 20 September 2022 s/d Selesai.

3. Demikian Pemberitahuan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan semestinya.

